

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Laporan Keuangan Konsolidasian/  
*Consolidated Financial Statements*

Tanggal 30 Juni 2025 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2024 (Diaudit)  
dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir  
pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024  
*Consolidated Financial Statements*  
*as of June 30, 2025 (Unaudited) and December 31, 2024 (Audited)*  
*and for the 6 (six) months period ended*  
*June 30, 2025 and 2024 (Unaudited)*

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Daftar Isi**

***Table Of Contents***

---

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes In Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 61	<i>Consolidated Notes to The Financial Statements</i>



# PT. CHARLIE HOSPITAL SEMARANG Tbk

Jl. Raya Ngabean Boja Kab. Kendal - Jawa Tengah

Telp. (024) 86005000 / (024) 76929166

## PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK

**PERNYATAAN PARA DEWAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT)**

**BOARD OF DIRECTOR' STATEMENTS ABOUT  
THE RESPONSIBILITY OF  
THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE SIX MONTHS PERIOD THEN ENDED  
JUNE 30, 2025 (UNAUDITED)**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

We, the undersigned :

- |   |   |  |
|---|---|--|
| 1. Nama   | Junianto  | Name 1.                                |
| Alamat kantor   | Ngabean, Kelurahan Ngabean, Kecamatan Boja,<br>Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah | Office address                         |
| Alamat Domisili sesuai KTP<br>atau Kartu Identitas Lain | S. Emerald Mansion TM. III/10, Lidah Kulon<br>Lakarsantri, Surabaya 60213             | Domicile as stated in<br>identity Card |
| Telepon   | 024-8600 5000   | Telephone                              |
| Jabatan   | Direktur Utama<br>President Director  | Position                               |
| 2. Nama   | Sri Mulyaningsih  | Name 2.                                |
| Alamat kantor   | Ngabean, Kelurahan Ngabean, Kecamatan Boja,<br>Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah | Office address                         |
| Alamat Domisili sesuai KTP<br>atau Kartu Identitas Lain | Dukuh Tlogo, Jatibarang<br>Mijen, Semarang 50219                                      | Domicile as stated in<br>identity Card |
| Telepon   | 024-8600 5000   | Telephone                              |
| Jabatan   | Direktur<br>Director  | Position                               |

menyatakan bahwa :

to express that :

- |  |  |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim Perusahaan;  | 1. Take responsibility for prepared and presented the Company's interim financial statements;  |
| 2. Laporan keuangan interim Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;                                      | 2. The Company's interim financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;                      |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim telah dimuat secara lengkap dan benar; dan  | 3. a. All information have been fully and correctly disclosed in the interim financial statements and;   |
| b. Laporan keuangan interim Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The interim financial statements of the Company did not contain wrong information or wrong material fact, and did not eliminate information or material fact; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan.   | 4. Take responsibility for the internal control system of the Company;   |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Kendal,  
30 Juli 2025 / July 30, 2025



**Junianto**  
Direktur Utama / President Director

**Sri Mulyaningsih**  
Direktur / Director

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN  
31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK  
AND SUBSIDIARIES**  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND  
DECEMBER 31, 2024 (AUDITED)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 Juni 2025/ June 30, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2d,5,34,37,38	6.987.548.349	1.811.168.798	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2w,6,33,37,38	8.250.409.204	4.778.092.450	Account receivables
Piutang lain-lain	2w,7	-	3.449.594	Other receivables
Persediaan - bersih	2f,8	12.092.435.692	1.197.925.919	Inventories - net
Beban dibayar dimuka	2g,9	252.179.717	245.441.943	Prepaid expenses
Uang muka	10	-	25.800.000	Advances
Pajak dibayar dimuka	2o,28a	192.894.421	-	Prepaid taxes
Proyek dalam pelaksanaan	11	34.672.083.000	-	Project on progress
<b>Jumlah aset lancar</b>		<b>62.447.550.383</b>	<b>8.061.878.704</b>	<b>Total current assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset hak guna - bersih	12	-	-	Right-of-Use Assets - Net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 39.507.801.461 pada tahun 2025 (2024 : Rp 30.105.569.051)	2i,13	215.438.941.405	182.049.026.810	Fixed assets - net of accumulated depreciation amounting to Rp 39,507,810,461 in 2025 (2024 : Rp 30,105,569,051)
Aset pajak tangguhan	2o,28d	5.887.312.230	2.355.550.303	Deffered tax assets
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>		<b>221.326.253.635</b>	<b>184.404.577.113</b>	<b>Total non-current assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>283.773.804.018</b>	<b>192.466.455.817</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN  
31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK  
AND SUBSIDIARIES**  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND  
DECEMBER 31, 2024 (AUDITED)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>30 Juni 2025/ Juni 30, 2025</b>	<b>31 Desember 2024/ December 31, 2024</b>	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	18	2.968.821.300	5.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	2x,14,33,38	2.098.711.032	2.596.071.106	Third parties
Utang pajak	2o,28b	1.088.503.980	912.255.702	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	15	1.177.748.036	1.275.040.844	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	16	14.432.470	921.000	Advance from customers
Utang lain-lain	17	28.858.700	28.858.700	Other payables
Liabilitas jangka panjang - Bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - current maturities:
Utang bank	18	2.490.000.000	500.000.000	Bank loan
Utang sewa pembiayaan	20	221.977.000	380.532.000	Finance lease debt
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>		<b>10.089.052.518</b>	<b>10.693.679.352</b>	<b>Total current liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas jangka panjang - setelah bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term Liabilities - Net off Current Maturities:
Utang bank	18	137.070.000.000	34.250.000.000	Bank loan
Pendapatan diterima dimuka	19	52.851.354	13.749.212	Unearned revenue
Liabilitas imbalan kerja	21	552.285.688	552.285.688	Employee benefit obligations
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>		<b>137.675.137.042</b>	<b>34.816.034.900</b>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>Jumlah liabilitas</b>		<b>147.764.189.560</b>	<b>45.509.714.252</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal dasar 8.480.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 dengan nilai nominal Rp 50,-/saham				Authorized capital 8,480,000,000 shares as of March 31, 2024 and as of December 31, 2024 par value Rp 50,-/share
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 2.650.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024	22	132.500.000.000	132.500.000.000	Issued and fully paid 2,650,000,000 shares as of March 31, 2025 and as of December 31, 2024 and
Tambahan modal disetor	23	31.503.760.570	31.503.760.570	Additional paid-in capital
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya		-	-	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(27.994.074.344)	(17.047.796.294)	Unappropriated
Kerugian komprehensif lain		777.289	777.289	laibilit - net of tax
Kepentingan non-pengendali		(849.056)	-	Non-controlling interest
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>136.009.614.459</b>	<b>146.956.741.565</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>283.773.804.018</b>	<b>192.466.455.817</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL 30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK  
AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE 6 (SIX) MONTH PERIOD ENDED  
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30,		
		2025	2024	
<b>PENDAPATAN BERSIH</b>	21,24	27.662.389.592	24.566.476.552	<b>NET REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	21,25	(23.137.614.124)	(15.899.091.342)	<b>COST OF REVENUES</b>
<b>LABA BRUTO</b>		<b>4.524.775.468</b>	<b>8.667.385.210</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	21,26			<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban operasional		(13.188.169.000)	(8.214.980.422)	Operational expenses
<b>Jumlah beban usaha</b>		<b>(13.188.169.000)</b>	<b>(8.214.980.422)</b>	<b>Total operating expenses</b>
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>		<b>(8.663.393.532)</b>	<b>452.404.788</b>	<b>PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>	21,27			<b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>
Pendapatan (Beban) lain-lain				Other Income (Expenses)
Beban keuangan		164.115.581	219.402.472	Financial Expenses
Pendapatan keuangan		25.272.979	11.246.134	Interest expense of bank loans
Beban keuangan		(6.014.884.061)	(8.740.892)	Financial Expenses
<b>Jumlah pendapatan (beban) lain-lain - bersih</b>		<b>(5.825.495.501)</b>	<b>221.907.714</b>	<b>Total other income (expenses) - net</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>(14.488.889.033)</b>	<b>674.312.502</b>	<b>PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>	28d			<b>INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)</b>
Pajak kini		-	-	Current tax
Pajak tangguhan		3.531.761.927	(298.690.939)	Deferred tax
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>		<b>(10.957.127.106)</b>	<b>375.621.563</b>	<b>PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR:</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja pasca kerja		-	-	Actuarial Loss in post-employment benefit
Pajak penghasilan terkait		-	-	Related deferred income tax
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK</b>		<b>-</b>	<b>-</b>	<b>COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK</b>		<b>(10.957.127.106)</b>	<b>375.621.563</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX</b>
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		(10.946.278.050)	375.621.563	Owner the parent company
Kepentingan non-pengendali		(10.849.056)	-	Non-controlling interest
<b>TOTAL</b>		<b>(10.957.127.106)</b>	<b>375.621.563</b>	<b>TOTAL</b>
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		(10.946.278.050)	375.621.563	Owner the parent company
Kepentingan non-pengendali		(10.849.056)	-	Non-controlling interest
<b>TOTAL</b>		<b>(10.957.127.106)</b>	<b>375.621.563</b>	<b>TOTAL</b>
<b>LABA PER SAHAM DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX</b>
Dasar/Dilusi		<b>(4,13)</b>	<b>0,17</b>	Basic/diluted

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL 30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK  
AND SUBSIDIARIES**  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE 6 (SIX) MONTH PERIOD ENDED  
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor/ <i>Issued and Paid-in Capital</i>	Tambahannya Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>		<i>Kerugian komprehensif lain/ Other comprehensive Loss</i>	Kepentingan Non-pengendali/ <i>Non-controlling Interest</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
			Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
Saldo per 31 Desember 2023	132.500.000.000	31.503.760.570	-	(13.535.316.208)	(8.719.585)	-	150.459.724.777	<i>Balance as of December 31, 2023</i>
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	375.621.563	-	-	375.621.563	<i>Loss for the peiod</i>
Penghasilan komprehensif lain Penyesuaian atas penerapan PSAK 24 - Imbalan Kerja	-	-	-	-	-	-	-	<i>Other comprehensive income Adjustments on application of PSAK 24 - Employee Benefit</i>
Saldo per 30 Juni 2024	132.500.000.000	31.503.760.570	-	(13.159.694.645)	(8.719.585)	-	150.835.346.340	<i>Balance as of June 30, 2024</i>
Saldo per 31 Desember 2024	132.500.000.000	31.503.760.570	-	(17.047.796.294)	777.289	-	146.956.741.565	<i>Balance as of December 31, 2024</i>
Setoran modal entitas anak	-	-	-	-	-	10.000.000	10.000.000	<i>Share capital of Subsidiary</i>
Rugi bersih periode berjalan	-	-	-	(10.946.278.050)	-	(10.849.056)	(10.957.127.106)	<i>Loss for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain Penyesuaian atas penerapan PSAK 24 - Imbalan kerja	-	-	-	-	-	-	-	<i>Other comprehensive income Adjustments on application of PSAK 24 - Employee Benefit</i>
Saldo per 30 Juni 2025	132.500.000.000	31.503.760.570	-	(27.994.074.344)	777.289	(849.056)	136.009.614.459	<i>Balance as of June 30, 2025</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.*

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL 30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK  
AND SUBSIDIARIES**  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE 6 (SIX) MONTH PERIOD ENDED  
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30,		
		2025	2024	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	6,24	24.242.686.449	23.912.189.736	Receipts from customers
Penerimaan lain-lain	27	174.115.581	-	Other receipts
Pembayaran kepada pemasok	8,9,25	(23.306.218.177)	(9.489.476.672)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	25,26	(14.945.167.031)	(6.457.288.209)	Payments to employees
Pembayaran pajak	28	(155.453.482)	(437.592.543)	Payment for taxes
Pembayaran beban operasional lainnya	26	-	(3.902.959.209)	Payment for other operating expenses
Penerimaan bunga	27	25.272.979	68.042.332	Receipt of interest
Pembayaran beban keuangan	27	(6.014.884.061)	(52.227.871)	Payment of finance costs
<b>KAS BERSIH DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS OPERASI</b>		<b>(19.979.647.742)</b>	<b>3.640.687.564</b>	<b>NET CASH PROVIDED FROM (USED IN) OPERATING ACTIVITIES</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tetap	13	(77.464.239.007)	(873.616.117)	Acquisition of fixed assets
<b>KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI</b>		<b>(77.464.239.007)</b>	<b>(873.616.117)</b>	<b>NET CASH USED IN INVESTING ACTIVITIES</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan pinjaman dari bank	18	145.229.634.300	-	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman dari bank	18	(42.450.813.000)	-	Repayment of bank loans
Penerimaan pinjaman dari lembaga pembiayaan	20	(158.555.000)	-	Proceeds from borrowings from financing institutions
<b>KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		<b>102.620.266.300</b>	<b>-</b>	<b>NET CASH PROVIDED FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>5.176.379.551</b>	<b>2.767.071.447</b>	<b>NET INCREASE CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>		<b>1.811.168.798</b>	<b>1.802.334.329</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>		<b>6.987.548.349</b>	<b>4.569.405.776</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**1. Umum**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Charlie Hospital Semarang, Tbk ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta No. 35 tanggal 11 Februari 2019, yang dibuat di hadapan Notaris Nur Hadi, SH, MKn, notaris di Kabupaten Kendal dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0008598.AH.01.01. Tahun 2019 tanggal 11 Februari 2019.

Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan akta Retno Hertiyanti, S.H., No. 05 tanggal 10 Juni 2025, mengenai perubahan anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan Pasal 20 POJK 14/POJK.04/2022.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan terutama bergerak dalam bidang Rumah Sakit Swasta. Kantor dan kegiatan Perseroan berlokasi di Ngabean, Kelurahan Ngabean, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah sedangkan operasional Rumah Sakit Demak sampai dengan tanggal penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian masih dalam tahap pembangunan.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial sejak 23 September 2019.

PT Wahyu Agung adalah entitas induk Perseroan. Pemegang saham terakhir Perseroan adalah Bapak Junianto, Ibu Wahyu Fitriyaningsih dan Ibu Sri Mulyaningsih.

**b. Penawaran Umum Perdana Perseroan**

Pada tanggal 18 Agustus 2023, Perseroan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-209/D.04/2023 dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa sejumlah 530.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia ("BEI"). Saham tersebut ditawarkan pada harga sebesar Rp 115 per saham.

Pada tanggal 28 Agustus 2023, seluruh saham Perseroan tersebut telah dicatatkan pada BEI.

**1. General**

**a. Establishment and General Information**

*PT Charlie Hospital Semarang, Tbk (the "Company") was established based on Deed No. 35 dated 11 February 2019, which was made before Notary Nur Hadi, SH, MKn, notary in Kendal Regency and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0008598.AH.01.01. Year 2019 February 11, 2019.*

*The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 05 dated June 10, 2025, of Retno Hertiyanti, S.H., concerning the amendment to the Company's Articles of Association to comply with Article 20 of OJK Regulation No. 14/POJK.04/2022.*

*According to article 3 of Company's articles of association, its scope of activities consists of the Private Hospital sector. The Company's offices and activities are located in Ngabean, Ngabean Village, Boja District, Kendal Regency, Central Java Province, while the operations of Demak Hospital as of the completion date of the financial report are still under construction.*

*The Company started its commercial operations on September 23, 2019.*

*PT Wahyu Agung is the parent Company of the Company. The ultimate shareholders of the Company are Mr. Junianto, Mrs. Wahyu Fitriyaningsih and Mrs. Sri Mulyaningsih.*

**b. The Company's Initial Public Offering**

*On August 18, 2023, the Company obtained Effective Statement Letter No. S-209/D.04/2023 from the Financial Service Authority ("OJK") to conduct an initial public offering of 530,000,000 shares with par value of Rp 50 per share through the Indonesia Stock Exchange ("BEI"). The shares were offered at a price of Rp 115 per share.*

*On August 28, 2023, the Company has listed all of these shares in BEI.*

**1. Umum (lanjutan)**

**c. Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris dan Karyawan Perseroan**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta No. 128 tanggal 29 Maret 2023 dari Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn, notaris di Kota Jakarta Selatan, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan per 30 Juni 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

**30 Juni 2025 dan 2024/ June 30, 2025 and 2024**

**Dewan Direksi**

Direktur Utama  
Direktur

Junianto  
Sri Mulyaningsih

**Board of Directors**

President Director  
Director

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama  
Komisaris Independen

Wahyu Fitriyaningsih  
Roy Octavian

**Board of Commissioners**

President Commissioner  
Independent Commissioner

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 025/PTCH/SKRL/III/2024 tanggal 27 Maret 2024 tentang Perubahan Susunan Keanggotaan Komite Audit, dengan masa Jabatan Komite Audit adalah 5 (lima) tahun. Susunan Komite Audit pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

*Based on the Decree of the Company's Board of Commissioners No. 025/PTCH/SKRL/III/2024 dated 27 March 2024 concerning Changes in the Composition of Audit Committee Membership, with the term of office of the Audit Committee being 5 (five) years. The composition of the Audit Committee as of June 30, 2025 and 2024 is as follows:*

**30 Juni  
June 30,**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
Ketua	Roy Octavian	Roy Octavian	Chairman
Anggota	Denny Djong Widjaja	Denny Djong Widjaja	Member
Anggota	Christian	Veren Oktaviani	Member

Pembentukan komite audit telah dilakukan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015.

*The Formation of audit committee is in accordance with Financial Services Authority ("OJK") rule No. 55/POJK.04/2015 dated December 29, 2015.*

Gaji yang diberikan untuk direksi dan komisaris Perseroan adalah sekitar Rp 972 juta untuk tahun 2024 dan Rp 760 Juta pada tahun 2023.

*Salaries of the directors and commissioners of the Company is around IDR 972 million for 2024 and IDR 760 million in 2023.*

Pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 Sekretaris Perseroan dijabat oleh Nur Azizah dan Kepala Unit internal audit dijabat oleh Catur Asih Puspitasari.

*On June 30, 2025 and December 31, 2024 the Corporate Secretary was held by Nur Azizah and the Head of the internal audit unit was Catur Asih Puspitasari.*

Personil manajemen kunci Perseroan meliputi anggota dewan komisaris dan direksi.

*The Company's key management personnel include members of the board of commissioners and directors.*

Jumlah karyawan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 sebanyak 212 dan 214 orang untuk karyawan tetap, 220 dan 75 orang untuk karyawan kontrak (tidak diaudit).

*The number of employees as of June 30, 2025 and December 31, 2024 was 212 and 214 people for permanent employees, 220 and 192 people for contract employees (unaudited).*

**d. Entitas Anak**

**PT Charlie Konstruksi Indonesia**

PT Charlie Konstruksi Indonesia (CKI) didirikan sebagai bentuk kerja sama antara pemegang saham dengan PT Charlie Hospital Semarang Tbk, dimana Perseroan memiliki penyertaan saham sebesar 99%.

**d. Subsidiaries**

**PT Charlie Konstruksi Indonesia**

*PT Charlie Konstruksi Indonesia (CKI) was established as a form of cooperation between shareholders and PT Charlie Hospital Semarang Tbk, where the Company has a 99% share participation.*

CKI didirikan berdasarkan Akta No. 19 tanggal 18 Februari 2025, yang dibuat di hadapan Notaris Jessica, SH, MKn, notaris di Maja, Lebak dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0042187.AH.01.11.TAHUN 2025 tanggal 24 Februari 2025.

*CKI was established based on Deed No. 19 dated February 18, 2025, made before Notary Jessica, SH, MKn, a notary in Maja, Lebak and has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0042187.AH.01.11.YEAR 2025 dated February 24,*

**2. Pernyataan Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan**

Laporan Keuangan Konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Konsolidasian Emiten atau Perseroan Publik”.

**3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material**

Berikut ini adalah informasi kebijakan akuntansi material yang diterapkan oleh Perseroan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan Keuangan Konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan, setelah dikurangi cerukan.

Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 4 atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

Perseroan telah menyusun Laporan Keuangan Konsolidasian dengan dasar bahwa Perseroan akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

**b. Perubahan Kebijakan Akuntansi**

Amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, yaitu:

- Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan
- Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Ketertukaran;
- PSAK 117: Kontrak Asuransi; dan
- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif.

**2. Statement of Compliance With Financial Accounting Standards**

*The Financial Statement Consolidated have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia which include Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board – Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and Regulation no. VIII.G.7 regarding “Presentation and Disclosure of Financial Statement Consolidated of Issuers or Public Companies”.*

**3. Material Accounting Policy Information**

*Presented below is a material accounting policies information adopted by the Company in preparing the Financial Statement Consolidateds which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.*

**a. Basis Of Measurement and Preparation of the Financial Statement Consolidated**

*The Financial Statement Consolidateds, except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.*

*The statement of cash flows is prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and deposits with a maturity of three months or less, net of overdrafts.*

*The preparation of Financial Statement Consolidateds in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management’s best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the Financial Statement Consolidateds are disclosed in Note 4 to the Financial Statement Consolidateds.*

*The Company has prepared the Financial Statement Consolidateds on the basis that it will continue to operate as a going concern.*

**b. Changes in Accounting Policies**

*Amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, are as follows:*

- *Amendments PSAK 221: Foreign Exchange*
- *Rate regarding Lack of Exchangeability;*
- *PSAK 117: Insurance Contract; and*
- *Contract regarding Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 Comparative Information.*

**3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)**

**b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)**

Beberapa PSAK juga diamendemen yang merupakan amendemen konsekuensial karena berlakunya PSAK 117: Kontrak Asuransi, yaitu:

- PSAK 103: Kombinasi Bisnis;
- PSAK 105: Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;
- PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan;
- PSAK 109: Instrumen Keuangan;
- PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
- PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 207: Laporan Arus Kas;
- PSAK 216: Aset Tetap;
- PSAK 219: Imbalan Kerja;
- PSAK 228: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 232: Instrumen Keuangan: Penyajian;
- PSAK 236: Penurunan Nilai Aset;
- PSAK 237: Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi;
  
- PSAK 238: Aset Takberwujud; dan
- PSAK 240: Properti Investasi.

Amandemen berlaku secara retrospektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026. Penerapan dini diperkenankan. Perseroan saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan Keuangan Konsolidasian Perseroan.

- Amandemen PSAK 107 (sebelumnya PSAK 60): Instrumen Keuangan: Pengungkapan - Klasifikasi dan Pengungkapan Instrumen Keuangan
- Amandemen PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71): Instrumen Keuangan: Pengungkapan - Klasifikasi dan Pengungkapan Instrumen Keuangan
- Amandemen PSAK 207 (sebelumnya PSAK 2): Metode Biaya Perolehan

Sampai dengan tanggal penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen Perseroan.

**c. Mata Uang Pelaporan, Transaksi dan Saldo Mata Uang Asing**

**Mata Uang Fungsional dan Penyajian**

Item-item yang disertakan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana Perseroan beroperasi ("mata uang fungsional").

Mata uang pelaporan yang digunakan oleh Perseroan adalah mata uang Rupiah. Mata uang Rupiah digunakan karena memenuhi indikator sebagai mata uang fungsional, yaitu indikator arus kas, indikator harga jual dan indikator biaya. Seluruh angka dalam Laporan Keuangan Konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah, kecuali bila dinyatakan lain.

**3. Material Accounting Policy Information (continued)**

**b. Changes in Accounting Policies (continued)**

Several PSAK were also amended which were consequential amendments due to the enactment of PSAK 117: Insurance Contracts, as follows:

- PSAK 103: Business Combinations;
- PSAK 105: Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations;
- PSAK 107: Financial Instruments: Disclosures;
- PSAK 109: Financial Instruments;
- PSAK 115: Income from Contracts with Customers;
- PSAK 201: Presentation of Financial Statements;
- PSAK 207: Statement of Cash Flows;
- PSAK 216: Fixed Assets;
- PSAK 219: Employee Benefits;
- PSAK 228: Investment in Associated Entities and Joint Ventures;
- PSAK 232: Financial Instruments: Presentation;
- PSAK 236: Impairment of Assets;
- PSAK 237: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets;
- PSAK 238: Intangible Assets; and
- PSAK 240: Investment Property

The amendment applies retrospectively to annual reporting periods beginning on or after January 1, 2026. Earlier application is permitted. The Company is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Company's financial reporting.

- Amendments to PSAK 107 (formerly PSAK 60): Financial Instrument: Disclosures - Classification and Measurement of Financial Instruments
- Amendments to PSAK 109 (formerly PSAK 71): Financial Instrument: Disclosures - Classification and Measurement of Financial Instruments
- Amendments to PSAK 207 (formerly PSAK 2): Statement of Cash Flows - Cost Method

As of the issuance date of the Financial Statement Consolidateds, the effect of adoption of these standards, amendments and interpretations on the Financial Statement Consolidateds is not known nor reasonably estimable by the Company's management.

**c. Reporting Currency, Transactions and Balances Foreign Currency**

**Functional and Presentation Currency**

Items included in the Financial Statement Consolidateds of using the currency of the primary economic environment in which the Company operates ("the functional currency").

The reporting currency used by the Company is Rupiah. Rupiah currency used for fulfilling the indicator as the functional currency, which is an indicator of cash flows, the selling price indicators and indicators of cost. The figures in the Financial Statement Consolidateds are stated in Rupiah, except otherwise stated.

**3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)**

**d. Klasifikasi lancar dan tidak lancar**

Perseroan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i. akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i. akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Persyaratan liabilitas yang dapat, atas opsi pihak lawan, menghasilkan penyelesaiannya dengan penerbitan instrumen ekuitas tidak memengaruhi klasifikasinya.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

**e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No. 224, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dan juga diterapkan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian secara individual.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau Entitas yang terkait dengan Entitas (Entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perseroan, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

**3. Material Accounting Policy Information (continued)**

**d. Current and non-current classification**

*The Company presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification.*

*An asset is current when it is:*

- i. expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,*
- ii. held primarily for the purpose of trading,*
- iii. expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.*

*All other assets are classified as non-current.*

*A liability is current when it is:*

- i. expected to be settled in the normal operating cycle,*
- ii. held primarily for the purpose of trading,*
- iii. due to be settled within 12 months after the reporting period, or*
- iv. there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.*

*All other liabilities are classified as non-current.*

*The terms of the liability that could, at the option of the counterparty, result in its settlement by the issue of the equity instruments do not affect its classification.*

*Deferred tax assets are classified as noncurrent assets and deferred tax liabilities are classified as non-current liabilities.*

**e. Transactions with related parties**

*The Company has transactions with related parties. The definition of a related party is in accordance with that stipulated in PSAK No. 224, "Related Party Disclosures". This PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and balances, including commitments and is also applied to individual Financial Statement Consolidateds.*

*A related party is a person or Company that is related to the Company (the reporting Company):*

- a) has control or joint control over the reporting Company;*
  - i. has control or joint control over the reporting Company;*
  - ii. has significant influence over the reporting Company; or*
  - iii. is a member of the key management personnel of the reporting Company or of a parent of the reporting Company.*
- b) An Company is related to the reporting Company if any of the following conditions applies:*
  - i. The Company and the reporting Company are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
  - ii. One Company is an associate or joint venture of the other Company (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other Company is a member);*

**3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)**

**e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)**

- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada Perseroan.

**f. Instrumen Keuangan**

Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

**1. Aset Keuangan**

Pengakuan dan pengukuran awal aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perseroan dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Perseroan menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Perseroan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Perseroan menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 109.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai Solely Payment of Principal and Interest (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

**3. Material Accounting Policy Information (continued)**

**e. Transactions with related parties (lanjutan)**

- iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
- iv. One Company is a joint venture of a third Company and the other Company is an associate of the third Company;
- v. The Company is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting Company, or an Company related to the reporting Company;
- vi. The Company is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the Company or is a member of the key management personnel of the Company (or a parent of the Company).
- viii. The Company, or any member of a Company of which it is a part, provides key management personnel services to the Company.

**f. Financial Instruments**

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one Company and a financial liability or equity instrument of another Company.

**1. Financial Assets**

Initial recognition and measurement financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income, and fair value through profit or loss.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Company has applied the practical expedient, the Company initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 109.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

**3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)**

**f. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**1. Aset Keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan pengukuran awal aset keuangan (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perseroan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

**i. Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)**

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perseroan. Perseroan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan Perseroan pada kategori ini meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

**ii. Aset keuangan diukur nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)**

Perseroan mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laba rugi.

**3. Material Accounting Policy Information (continued)**

**f. Financial Instruments (continued)**

**1. Financial Assets (continued)**

Initial recognition and measurement financial assets (continued)

*Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the asset.*

*For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:*

**i. Financial assets at amortized cost (debt instruments)**

*This category is the most relevant to the Company. The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:*

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

*Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.*

*The Company's financial assets at amortized cost consist of cash on hand and cash in banks and trade receivables and other receivables.*

**Financial assets at fair value through other comprehensive income with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)**

*The Company measures debt instruments at fair value through other comprehensive income if both of the following conditions are met:*

- *The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

*For debt instruments at fair value through other comprehensive income, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in other comprehensive income. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in other comprehensive income is recycled to profit or loss.*

**3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)**

**f. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**1. Aset Keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan pengukuran awal aset keuangan (lanjutan)

- ii. Aset keuangan diukur nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang). (lanjutan)

Perseroan tidak memiliki instrumen utang yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif per 30 Juni 2025 dan 2024.

- iii. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas).

Saat pengakuan awal, Perseroan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam penghasilan komprehensif lain perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 109 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi.

Instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Tidak ada investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini per 30 Juni 2025 dan 2024.

- iv. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang dikelola untuk diperdagangkan, aset keuangan yang pada saat awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas apapun model bisnisnya.

Derivatif yang melekat pada kontrak hybrid, dengan aset finansial atau host non-finansial, dipisahkan dari host dan dicatat sebagai derivatif terpisah jika: karakteristik ekonomi dan risiko tidak terkait erat dengan host; instrumen terpisah dengan ketentuan yang sama dengan derivatif melekat akan memenuhi definisi derivatif; dan kontrak hybrid tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Derivatif melekat diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

**3. Material Accounting Policy Information (continued)**

**f. Financial Instruments (continued)**

**1. Financial Assets (continued)**

Initial recognition and measurement financial assets (continued)

Financial assets at fair value through other comprehensive income with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments). (continued)

The Company has no debt instruments classified at fair value through other comprehensive income with recycling of cumulative gains and losses as of June 30, 2025 and 2024.

- iii. Financial assets designated at fair value through other comprehensive income with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments).

Upon initial recognition, the Company can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through other comprehensive income when they meet the definition of equity under PSAK 109 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument- by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Company benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in other comprehensive income.

Equity instruments designated at fair value through other comprehensive income are not subject to impairment assessment. There were no equity investments elected under this category as of June 30, 2025 and 2024.

- iv. Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with solely payments of principal and interest (SPPI) testing are classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model.

A derivative embedded in a hybrid contract, with a financial asset or non-financial host, is separated from the host and accounted for as a separate derivative if: the economic characteristics and risks are not closely related to the host; a separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and the hybrid contract is not measured at fair value through profit or loss. Embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognised in profit or loss.

**3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)**

**f. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**1. Aset Keuangan (lanjutan)**

**iv. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)**

Penilaian kembali hanya terjadi jika ada perubahan dalam syarat-syarat kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang sebaliknya akan diperlukan atau reklasifikasi aset keuangan dari nilai wajar melalui kategori laba atau rugi.

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan konsolidasian diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan dan kerugian yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Tidak ada aset keuangan kategori ini per 30 Juni 2025 dan 2024.

**Kerugian Kredit Ekspektasian**

Perseroan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Kerugian kredit ekspektasian didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perseroan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

Kerugian kredit ekspektasian diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang umurnya.

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Perseroan menerapkan panduan praktis dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Oleh karena itu, Perseroan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Perseroan telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (forward-looking) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

**3. Material Accounting Policy Information (continued)**

**f. Financial Instruments (continued)**

**1. Financial Assets (continued)**

**iv. Financial assets at fair value through profit or loss (continued)**

Reassessment only occurs if there is either a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required or a reclassification of a financial asset out of the fair value through profit or loss category.

Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through other comprehensive income, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss. There were no financial assets under this category as of June 30, 2025 and 2024.

**Expected Credit Losses**

The Company recognizes an allowance for expected credit losses for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. expected credit losses are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

Expected credit losses are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, expected credit losses are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month expected credit losses). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime expected credit losses).

For trade receivables and contract assets, the Company applies a simplified approach in calculating expected credit losses. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime expected credit losses at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)**

**f. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**1. Aset Keuangan (lanjutan)**

Kerugian Kredit Ekspektasian

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, Perseroan menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Perseroan menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang. Selain itu, Perseroan menganggap bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan ketika pembayaran kontrak lebih dari 30 hari tunggakan.

Perseroan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perseroan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perseroan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

**2. Liabilitas Keuangan**

Pengakuan dan pengukuran awal liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman, dan hutang atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan untuk pinjaman sebesar pinjaman yang diterima setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perseroan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, dan pinjaman.

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

**3. Material Accounting Policy Information (continued)**

**f. Financial Instruments (continued)**

**1. Financial Assets (continued)**

Expected Credit Losses

*For debt instruments at fair value through other comprehensive income, the Company applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Company evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Company reassesses the external credit rating of the debt instrument. In addition, the Company considers that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 30 days past due.*

*The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.*

**2. Financial Liabilities**

Initial recognition and measurement financial liabilities

*Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.*

*All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loan and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.*

*The Company classifies its financial liabilities as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities measured at amortized cost.*

*The Company's financial liabilities include trade and other payables, accrued expenses, and loan.*

*The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below:*

**3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)**

**f. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

**i. Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi**

Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindungnilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 109 terpenuhi. Perseroan tidak menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**ii. Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi**

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perseroan. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi metode suku bunga efektif. Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode suku bunga efektif. Amortisasi metode suku bunga efektif diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi.

**Saling hapus instrumen keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan secara hukum terhadap seluruh keadaan sebagai berikut:

- i. situasi bisnis yang normal;
- ii. peristiwa default; dan
- iii. peristiwa kepailitan atau kebangkrutan dari Perseroan dan seluruh pihak lawan.

**3. Material Accounting Policy Information (continued)**

**f. Financial Instruments (continued)**

**2. Financial Liabilities (continued)**

**i. Financial liabilities at fair value through profit or loss**

*Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at fair value through profit or loss. Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Company that are not designated as hedging instruments in hedge relationships. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.*

*Financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 109 are satisfied. The Company has not designated any financial liability as at fair value through profit or loss.*

**ii. Financial liabilities measured at amortized cost**

*This is the category most relevant to the Company. After initial recognition, interest-bearing loans and other borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included as finance costs in the statement of profit or loss.*

**Offsetting financial instruments**

*Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle them on a net basis, or realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The right of set-off must not be contingent on a future event and must be legally enforceable in all of the following circumstances:*

- i. *the normal course of business;*
- ii. *the event of default; and*
- iii. *the event of insolvency or bankruptcy of the Company and all of the counterparties.*

**3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)**

**f. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Penghentian pengakuan instrumen keuangan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau saat seluruh resiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain. Perseroan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan saat kewajiban kontraktual untuk membayar dilepaskan, dibatalkan atau berakhir.

**g. Kas dan Bank**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

**h. Piutang Usaha**

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika lebih, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

**i. Persediaan**

Persediaan diakui sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Beban perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak.

Biaya mencakup biaya pembelian dan pengeluaran lainnya yang secara langsung terkait dengan pembelian.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Perseroan menetapkan penyisihan penurunan nilai dan keusangan persediaan, berdasarkan hasil penelaahan berkala atas nilai pasar dan kondisi fisik persediaan, untuk menurunkan nilai persediaan ke nilai realisasi netonya.

**j. Beban Dibayar Dimuka**

Beban dibayar dimuka merupakan biaya yang dikeluarkan pada periode berjalan namun belum ada manfaat yang diperoleh dari biaya tersebut. Manfaat ini akan diperoleh atau dirasakan pada tahun yang akan datang. Beban dibayar dimuka akan diamortisasi dengan metode garis lurus sesuai dengan masa manfaat selama periode manfaat yang diharapkan.

**k. Aset Tetap**

Suatu entitas harus memilih antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetap. Perseroan telah memilih menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetap.

**3. Material Accounting Policy Information (continued)**

**f. Financial Instruments (continued)**

**2. Financial Liabilities (continued)**

Derecognition of financial instruments

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Company transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset. The Company derecognizes a financial liability when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or has expired.

**g. Cash on hand and Cash in Banks**

Cash on hand and cash in banks are cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not used as collateral or not restricted.

**h. Trade Receivables**

Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less provision for impairment. If collections are expected within a one-year period or less (or in the normal operating cycle of the business, if longer), they are classified as current assets. If more, they are presented as non-current assets.

**i. Inventories**

Inventories are valued at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined by the Moving Average Method.

Cost includes the cost of purchase and other expenditure directly attributable to the purchase.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Company provides allowance for impairment and obsolescence of inventories, based on a periodic review of the market value and physical condition of the inventories, to reduce the value of inventories to their net realizable values.

**j. Prepaid Expense**

Prepaid expense are costs incurred in the current period but no benefits have been obtained from these costs. This benefit will be obtained or felt in the coming year. Prepaid expenses will be amortized using the straight-line method over the expected useful life of the period.

**k. Fixed Assets**

An Company shall choose between the cost model and revaluation model as the accounting policy for its fixed assets. The Company has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

**3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)**

**k. Aset Tetap (lanjutan)**

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Termasuk juga ke dalam biaya perolehan adalah biaya - biaya penggantian bagian dari aset tetap jika biaya itu terjadi, dan apabila terdapat kemungkinan yang besar bahwa Perseroan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan dari bagian aset tersebut serta biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaan Perseroan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	<u>Tahun / (Year)</u>
Bangunan	20 tahun / year
Peralatan Medis	4-8 tahun / year
Peralatan Non Medis	4-8 tahun / year
Peralatan Proyek	5-10 tahun / year
Kendaraan	8 tahun / year

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan. Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Perseroan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset Tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan diatas.

**3. Material Accounting Policy Information (continued)**

**k. Fixed Assets (continued)**

*Fixed Assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, only when it is probable that future economic benefits associated with the item can be measured reliably.*

*Depreciation of an asset is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Company and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follow:*

Building
Medical Equipment
Non-Medical Equipment
Project Equipment
Vehicle

*The carrying amount of the fixed assets is reviewed and an impairment is made if certain events or changes in conditions indicate that the carrying amount cannot be fully recovered. The carrying amount of a fixed asset is derecognized when released or no future economic benefits are expected from its use or disposal. Fixed assets that sold or disposed, are excluded from the Company of fixed assets together with accumulated depreciation and amortization, accumulated depreciation and amortization, and accumulated impairment losses related to these fixed assets.*

*Gains or losses arising from derecognition of fixed assets are determined at the difference between the net disposal proceeds, if any, with the carrying amount of the fixed assets, and are recognized in the statement of comprehensive income in the year the derecognition occurs. The residual value, useful life, and depreciation and amortization methods are reviewed at the end of each year and adjustments are made if the results of the study differ from previous estimates.*

*Repair and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of the performance of the existing asset will flow to the Company and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.*

*Constructions in-progress are stated at cost, including capitalised borrowing cost and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.*

**3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)**

**k. Aset Tetap (lanjutan)**

Tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbarui/diperpanjang pada saat masa berlakunya selesai.

**l. Utang Usaha dan Utang Lain-lain**

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

**m. Sewa**

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Perseroan menerapkan PSAK No. 116, yang mengatur persyaratan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang dibuat atau diubah, pada atau, setelah 1 Januari 2020.

Perseroan sebagai lessee

Pada tanggal dimulainya atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perseroan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

**3. Material Accounting Policy Information (continued)**

**k. Fixed Assets (continued)**

*Land, including legal cost of land rights in the form of Right to Cultivate ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Right to Use ("Hak Pakai" or "HP") when the land rights were acquired initially, is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.*

**l. Trade Payables and Other Payables**

*Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been obtained from suppliers in normal business activities. Trade payables are classified as short-term liabilities if the payment is due in one year or less. Otherwise, trade payables are presented as long-term liabilities.*

**m. Leases**

*From January 1, 2020, the Company has adopted PSAK No. 116, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases'. This policy is applied to contracts entered into or amended, on or, after January 1, 2020.*

The Company as a lessee

*At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.*

*The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.*

*The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.*

**3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)**

**m. Sewa (lanjutan)**

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perseroan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

Pembayaran atas sewa jangka pendek dan sewa atas aset bernilai rendah diakui dengan dasar garis lurus sebagai beban di dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan jangka waktu sewa hingga 12 bulan.

Perseroan sebagai lessor

Sewa di mana Perseroan tidak mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan di laporan laba rugi karena sifat operasinya. Biaya langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode perolehannya.

**n. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pada 1 Januari 2020, Perseroan menerapkan PSAK No. 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.

**3. Material Accounting Policy Information (continued)**

**m. Leases (continued)**

*The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.*

*Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.*

*Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding.*

*Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognized on a straight-line basis as an expense in the statements of profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term up to 12 months.*

The Company as a lessor

*Leases in which the Company does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Rental income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in revenue in the statement of profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned.*

**n. Revenue and Expense Recognition**

*On January 1, 2020, the Company has adopted PSAK No. 115, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessments as follows:*

1. *Identify contract (s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an Company expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.*

**3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)**

**n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.

5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Perseroan mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

**o. Perpajakan**

Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi konsolidasian kecuali untuk item yang langsung diakui di ekuitas, dimana beban pajak yang terkait dengan item tersebut diakui di ekuitas. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku, atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut Laporan Keuangan Konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Amandemen terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

**3. Material Accounting Policy Information (continued)**

**n. Revenue and Expense Recognition (continued)**

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promises in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.

5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

The Company recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when control of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**o. Taxation**

Income Tax

Tax expense consists of current tax expense and deferred tax expense. Tax expense is recognized in the consolidated statement of income except for items that are directly recognized in equity, where the tax expense related to the item is recognized in equity. Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the year that is calculated based on the applicable tax rate, or which has been substantially in effect at the consolidated statement of financial position date.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for future tax consequences arising from differences in the carrying amounts of assets and liabilities according to the Financial Statement Consolidateds on the basis of the taxation of assets and liabilities. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences, to the extent that it is probable that they can be utilized to reduce future taxable profits.

Deferred tax is measured using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received or if an appeal is made, when the result of the appeal has been decided.

**3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)**

**o. Perpajakan (lanjutan)**

Pajak pertambahan nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang diajukan untuk direstitusi, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**p. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan**

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003") dan UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, Perseroan disyaratkan untuk memberikan imbalan pensiun sekurang-kurangnya sama dengan imbalan pensiun yang diatur dalam UU 13/2003 yang adalah program pensiun imbalan pasti. UU 13/2003 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dengan penyesuaian biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

**3. Material Accounting Policy Information (continued)**

**o. Taxation (continued)**

Value added tax ("VAT")

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets Or services is not recoverable. In which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT which is claimed for restitution from, or payable to, the taxation authorities is included as part of assets or liabilities in the consolidated statement of financial position.

**p. Employee Benefits Liabilities**

In accordance with Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003") and Law No. 11 of 2020 about Job Creation, Companies are required to provide pension benefits at least the same as the pension benefits provided for in Law 13/2003 which is a defined benefit pension plan. Law 13/2003 specifies a specific formula for calculating the minimum amount of pension benefits.

A defined benefit plan is a pension plan that determines the amount of pension benefits an employee will receive at retirement, usually depending on one or more factors, such as age, years of service and compensation.

The defined benefit pension plan obligation is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period by adjusting prior service costs that have not yet been recognized. The defined benefit obligation is calculated once a year by an independent actuary using the projected unit credit method.

**3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)**

**p. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)**

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat imbal hasil obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba. Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi. Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Amandemen PSAK No. 219 menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji. Perseroan mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

**q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perseroan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

**3. Material Accounting Policy Information (continued)**

**p. Employee Benefits Liabilities (continued)**

*The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash flows using the rate of return on long-term government bonds at the consolidated statement of financial position date in Rupiah in accordance with the currency in which the benefits will be paid and which has the same term as the benefit obligation pensions are concerned.*

*Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognized entirely through other comprehensive income in the period in which they occur. The accumulated balance of remeasurement is reported in the retained earnings. Past service costs are recognized immediately in the income statement. Past service costs arising from program amendments or curtailments are recognized as an expense in profit or loss as incurred.*

*Amendment to PSAK No. 219 simplifies the accounting for contribution contributions from workers or third parties that do not depend on the number of years of service, for example workers contributions are calculated based on a fixed percentage of salary. The Company adopts a defined benefit program that is not funded and records employee benefits to meet benefits under Law Number 13 of 2003.*

**q. Impairment of Non-Financial Assets**

*The Company assesses at the each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.*

*An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or Company of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.*

**3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)**

**q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)**

Perseroan mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Perseroan atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode selama lima atau sepuluh tahun sesuai dengan stabilitas arus kas perkebunan terkait. Setelah periode yang dianggarkan proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perseroan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain goodwill, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode/tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**3. Material Accounting Policy Information (continued)**

**q. Impairment of Non-Financial Assets (continued)**

*The Company bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Company's CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period of five or ten years in accordance with the stability of each estate's cash flows. Beyond the forecasted period, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long term growth rate.*

*In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.*

*Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.*

*For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the assets or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods/years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.*

**3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)**

**r. Beban Pinjaman**

Beban pinjaman merupakan bunga dan biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Beban pinjaman diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

**s. Beban Emisi Saham**

Beban yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perseroan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**t. Laba Per Saham**

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

Perseroan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024.

**u. Segmen Operasi**

Suatu segmen adalah suatu unsur yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang beroperasi baik di dalam menghasilkan produk dan jasa tertentu (segmen bisnis), atau di dalam menghasilkan produk dan jasa di antara lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang merupakan subjek manfaat dan risiko yang berbeda dari segmen-segmen lainnya. Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan pimpinan operasi. Pengambil keputusan pimpinan operasi, yang bertanggungjawab di dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengendali yang membuat keputusan strategis.

Pendapatan, beban, hasil aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Termasuk di dalamnya adalah penjelasan singkat atas segmen operasi yang digabungkan dan indikator ekonomi yang dinilai dalam penentuan apakah segmen operasi memiliki karakteristik ekonomi serupa. Selain dari itu, penerapan dari penyesuaian ini tidak memiliki dampak untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya dan tidak akan berpengaruh di periode yang akan datang.

**3. Material Accounting Policy Information (continued)**

**r. Borrowing Costs**

*Borrowing costs are interest and other costs incurred in connection with the borrowing of fund.*

*Borrowing costs are recognised as an expense when incurred.*

**s. Issuance Costs of Share Capital**

*Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to public were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the consolidate statement of financial position.*

**t. Earning Per Share**

*Earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the equity holders of the parent Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year (less treasury shares).*

*The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of June 30, 2025 and 2024.*

**u. Operating Segments**

*A segment is a distinguishable element of a Business Company that operates either in providing certain products and services (business segment), or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and benefits, different from other segments. Operating segments are reported consistently with the internal reporting provided to the chief operating decision maker. The chief operating decision maker, who is responsible for allocating resources and assessing the performance of the operating segments, has been identified as the control committee that makes strategic decisions.*

*Segment revenues, expenses, yield assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as items that can be allocated on an appropriate basis to the segment.*

*This includes a brief description of the operating segments that are combined and the economic indicators assessed in determining whether the operating segments have similar economic characteristics. Apart from that, the implementation of this adjustment has no impact for the current year or the previous year and will not affect the future period.*

**3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)**

**v. Pengukuran Nilai Wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perseroan.

**w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perseroan konsolidasian pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam Laporan Keuangan Konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**x. Prinsip Konsolidasian**

Laporan Keuangan Konsolidasian konsolidasian menggabungkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan entitas-entitas yang dikendalikan oleh Perseroan (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perseroan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah pengembalian hasil investor.

**4. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perseroan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 3, pada Laporan Keuangan Konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian.

Pertimbangan signifikan dalam Penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan signifikan yang memiliki dampak material pada jumlah yang diakui dalam Laporan Keuangan Konsolidasian.

**3. Material Accounting Policy Information (continued)**

**v. Fair Value Measurement**

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:*

- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

*The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.*

**w. Subsequent Events**

*Events that occur after the reporting period that provide additional information about the consolidated Company's financial position at the consolidated statement of financial position date (adjustment events), if any, have been reflected in the Financial Statement Consolidateds. Events that occur after the reporting period that do not require an adjustment (non adjusting events), if the amount is material, has been disclosed in financial statement consolidated.*

**x. The Principles of Consolidation**

*The consolidated Financial Statement Consolidateds incorporate the Financial Statement Consolidateds of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.*

**4. Use of Management Estimates, Considerations and Assumptions**

*In applying the Company's accounting policies, as disclosed in Note 3, in the Financial Statement Consolidateds, management must make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not available by other sources. These estimates and assumptions are based on historical experience and other factors considered relevant.*

*Management believes that the following disclosures include summary of estimates, judgments and significant assumptions made by management, which affect the amounts reported as well as disclosures in the Financial Statement Consolidateds.*

Significant considerations in applying accounting policies

*In the process of applying the accounting policies described in Note 3, there are no significant considerations that have a material impact on the amounts recognized in the Financial Statement Consolidateds.*

**4. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen**

Sumber estimasi ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan dibawah ini. Perseroan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat Laporan Keuangan Konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perseroan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

- Nilai wajar aset

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat ekonomis tersebut adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat atas aset tetap telah diungkapkan dalam catatan 13.

- Estimasi umur manfaat aset tetap

Perseroan memperkirakan masa manfaat aset tetapnya berdasarkan perkiraan penggunaan yang diharapkan dan penilaian aset kolektif praktek perindustrian, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan penggunaan aset serupa.

Perkiraan masa manfaat dikaji setidaknya setiap tahun dan diperbaharui jika perkiraan berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan kerusakan fisik dan keausan, keusangan teknis atau komersial dan hukum pembatasan lain dalam penggunaan aset.

Tidak ada perubahan masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

- Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan

Perseroan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perseroan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perseroan.

**4. Use of Management Estimates, Considerations and Assumptions**

Source of uncertainty estimation

The main assumptions regarding the future and other major sources in estimating uncertainty at the reporting date that have significant risks that could cause a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities in the subsequent periods are disclosed below. The Company bases assumptions and estimates on parameters available when the Financial Statement Consolidateds are prepared. Existing conditions and assumptions about future developments may change due to changes in market situations that are beyond the Company's control. This change is reflected in the assumptions when the situation occurs.

- Fair value of assets.

The cost of fixed assets is depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets. The economic useful life is the age generally expected in the industry in which the Company does business. Changes in the level of usage and technological development can affect the economic useful lives and the residual value of assets, and therefore future depreciation costs may be revised. The carrying amount of fixed assets has been disclosed in Note 13.

- Estimated useful life of fixed assets.

The Company estimates the useful life of its fixed assets based on estimates of expected uses and valuation of collective assets of industrial practices, internal evaluation techniques and experience with the use of similar assets.

The estimated useful lives are reviewed at least annually and updated if the estimates differ from previous estimates due to physical damage and wear, technical or commercial obsolescence and other legal restrictions on the use of assets.

There is no change in the useful life of fixed assets during the year.

- Fair value of financial assets and liabilities

The Company records certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement are determined using verifiable objective evidence, the amount of changes in fair value can be different if the Company uses different valuation methodologies. Changes in the fair value of these financial assets and liabilities can directly affect the Company's profit or loss.

**4. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (lanjutan)**

Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

- Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

- Imbalan kerja jangka panjang

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perseroan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

**Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam Laporan Keuangan Konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan ditetapkan oleh Perseroan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 109 dipenuhi. Dengan demikian aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti dijelaskan pada Catatan 3f.

Cadangan Keusangan dan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi total yang diestimasi.

**4. Use of Management Estimates, Considerations and Assumptions (continued)**

Source of uncertainty estimation (continued)

- Fair value of financial assets and liabilities (continued)

*The determination of an employee benefit liability depends on the selection of certain assumptions used by the actuary in calculating the amount of the liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of salary increase determined by reference to market returns on high-quality corporate bond interest in the same currency as the currency for payment of benefits and to have the term of the long-term employee benefit liability.*

- Long-term employee benefits

*Actual results that differ from the Company's assumptions are recorded on other comprehensive income and as such, have an impact on the amount of other recognized comprehensive income and liabilities in future periods. Management believes that the assumptions used are appropriate and reasonable, but make a significant difference to the actual results, or significant changes in these assumptions can have a significant impact on the amount of long-term employee benefit liabilities.*

**Judgements**

*The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the Financial Statement Consolidateds:*

Financial Assets and Liabilities Classifications

*Classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if the Company meet the definition set forth in PSAK No. 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with accounting policies disclosed in Note 3f.*

Allowance for Obsolescence and Decline in Value of Inventories

*Allowance for obsolescence and decline in values of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.*

**4. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen  
(lanjutan)**

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perseroan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perseroan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perseroan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (forward-looking), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Perseroan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perseroan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Estimasi dan asumsi

Perseroan mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat Laporan Keuangan Konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perseroan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya. Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

**4. Use of Management Estimates, Considerations and Assumptions  
(continued)**

Allowance for Impairment of Financial Assets

*At each consolidated financial position reporting date, the Company shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Company shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forwardlooking, that is available without undue cost or effort.*

*The Company shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Company shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.*

Estimation and assumptions

*The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the Financial Statement Consolidateds were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur. The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.*

**4. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (lanjutan)**

Provisi Pajak

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perseroan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 237, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perseroan membuat analisa terhadap semua posisi pajak yang terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perseroan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 30 dan 28.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 30 dan 28.

Penurunan nilai aset non keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yaitu yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk sepuluh tahun ke depan dan tidak mencakup aktivitas restrukturisasi yang belum ada komitmennya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan dan juga arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pencatatan kerugian penurunan nilai pada tanggal pelaporan.

**4. Use of Management Estimates, Considerations and Assumptions (continued)**

Provision for tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax and other taxes on certain transactions. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company apply similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 237, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset". The Company make an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax expense should be recognized.

The Company recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Notes 30 and 28.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences are used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Notes 30 and 28.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection is for a period of ten years and does not include restructuring activities not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. Management believes that no impairment loss is required at reporting dates.

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PADA TANGGAL 30 Juni 2025 DAN  
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK  
AND SUBSIDIARIES**  
CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
JUNE 30, 2025 AND  
FOR THE 6 (SIX) MONTH PERIOD ENDED  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**5. KAS DAN SETARA KAS**

Rinciannya sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 30, 2025</u>
<b>Kas</b>	164.800.964
<b>Bank</b>	
<b>Rupiah</b>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.695.166.601
PT Bank Central Asia Tbk	87.932.350
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	31.693.328
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.310.897
PT Bank Syariah Indonesia	1.129.649
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	514.560
<b>Jumlah Bank</b>	<u>6.822.747.385</u>
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>	<u>6.987.548.349</u>

Tidak ada saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dan yang ditempatkan pada pihak berelasi.

**6. PIUTANG USAHA**

	<u>30 Juni/ June 30, 2025</u>
<b>Pihak ketiga</b>	
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan	7.998.165.390
Perusahaan Asuransi	242.093.594
Pasien Individu	56.606.139
Jaminan Perusahaan	44.511.750
Karyawan	7.564.305
Kartu Debit dan Kredit	3.563.815
<b>Jumlah</b>	<u>8.352.504.993</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(102.095.789)
<b>Jumlah Piutang Usaha</b>	<u>8.250.409.204</u>

Semua piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 30, 2025</u>
Belum Jatuh Tempo	3.720.377.620
1 - 30 Hari	3.523.832.456
31 - 60 Hari	405.061.238
61 - 90 Hari	494.610.167
lebih dari 90 hari	208.623.512
<b>Jumlah</b>	<u>8.352.504.993</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(102.095.789)
<b>Jumlah Piutang Usaha - bersih</b>	<u>8.250.409.204</u>

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

Detail as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
<b>Kas</b>	326.265.120
<b>Bank</b>	
<b>Rupiah</b>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.239.389.714
PT Bank Central Asia Tbk	21.074.968
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	117.652.016
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	106.227.420
PT Bank Syariah Indonesia	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	559.560
<b>Jumlah Bank</b>	<u>1.484.903.678</u>
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>	<u>1.811.168.798</u>

There are no restricted cash balances and cash equivalents and placed with related parties.

**6. ACCOUNT RECEIVABLES FROM THIRD PARTIES**

	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
<b>Pihak ketiga</b>	
Health Social Security Agency (BPJS Health)	4.634.800.324
Insurance Company	116.957.836
Individual Patient	75.651.013
Corporate guarantee	26.965.000
Employee	7.444.305
Debit and Credit Card	6.896.113
<b>Jumlah</b>	<u>4.868.714.592</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(90.622.142)
<b>Jumlah Piutang Usaha</b>	<u>4.778.092.450</u>

All trade receivables are denominated in Rupiah currency.

The aging analysis of these trade receivables are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
Belum Jatuh Tempo	3.182.128.577
1 - 30 Day	314.725.319
31 - 60 Day	472.528.872
61 - 90 Day	623.328.415
more than 90 days	276.003.408
<b>Jumlah</b>	<u>4.868.714.592</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(90.622.142)
<b>Jumlah Piutang Usaha - bersih</b>	<u>4.778.092.450</u>

All trade receivables are denominated in Rupiah currency.

The aging analysis of these trade receivables are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
Belum Jatuh Tempo	3.182.128.577
1 - 30 Day	314.725.319
31 - 60 Day	472.528.872
61 - 90 Day	623.328.415
more than 90 days	276.003.408
<b>Jumlah</b>	<u>4.868.714.592</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(90.622.142)
<b>Jumlah Piutang Usaha - bersih</b>	<u>4.778.092.450</u>

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PADA TANGGAL 30 Juni 2025 DAN  
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK  
AND SUBSIDIARIES**  
CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
JUNE 30, 2025 AND  
FOR THE 6 (SIX) MONTH PERIOD ENDED  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**6. PIUTANG USAHA DARI PIHAK KETIGA (Lanjutan)**

Mutasi penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni/ June 30, 2025</b>
Saldo awal	90.622.142
Penambahan penyisihan, bersih	11.473.647
Penghapusbukuan	-
<b>Saldo akhir</b>	<b>102.095.789</b>

Managemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian ekspektasi piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh piutang usaha Perseroan dalam mata uang Rupiah.

Saldo piutang usaha dari pelanggan tertentu dijamin dengan utang bank (Catatan 18).

**7. PIUTANG LAIN-LAIN**

	<b>30 Juni/ June 30, 2025</b>
<b>Pihak ketiga</b>	
Lain-lain	-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	-
<b>Piutang Lain-lain - Bersih</b>	<b>-</b>

Piutang lain-lain kepada vendor berasal dari retur pembelian. Piutang lain-lain ini tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan jatuh tempo 30 hari setelah tanggal invoice.

Pada 31 Desember 2024 seluruh piutang lain-lain Perseroan dalam mata uang Rupiah.

**8. PERSEDIAAN**

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni/ June 30, 2025</b>
Bahan bangunan	10.938.169.108
Obat-obatan	797.410.576
Bahan habis pakai	356.856.008
<b>Jumlah</b>	<b>12.092.435.692</b>

Pada 30 Juni 2025, sebagian persediaan telah diasuransikan terhadap segala bentuk risiko sebesar Rp 1.500.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang mungkin dialami Perseroan.

Manajemen Perseroan berpendapat bahwa semua persediaan dapat digunakan atau dijual. Manajemen juga meyakini bahwa nilai realisasi bersih atas persediaan melebihi nilai tercatat persediaan, dan oleh karena itu, penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

Tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

**6. ACCOUNT RECEIVABLES FROM THIRD PARTIES (Continued)**

Movements of Allowance for impairment loss are as follows:

	<b>31 Desember/ December 31, 2024</b>	
	82.695.897	<i>Beginning balance</i>
	7.926.245	<i>Addition of allowances, net</i>
	-	<i>Write-off</i>
	<b>90.622.142</b>	<b>Ending balance</b>

Management believes allowance for impairment losses of trade receivables is adequate to cover loss on uncollectible receivables.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, all of the Company's trade receivables were denominated in Rupiah.

Certain trade receivables are pledged as collateral of bank loans (Noted 18).

**7. OTHER RECEIVABLES**

	<b>31 Desember/ December 31, 2024</b>	
	3.449.594	<b>Third Parties</b>
	<b>3.449.594</b>	<b>Others</b>
	-	<b>Total</b>
	-	<i>Less allowance for doubtful accounts</i>
	<b>3.449.594</b>	<b>Other Receivables - Net</b>

Other receivables from vendors come from purchase returns. These other receivables are interest free, unsecured and mature 30 days after the invoice date.

As of December 31, 2024 all of the Company's other receivables are denominated in Rupiah.

**8. INVENTORIES**

The details of inventories are as follows:

	<b>31 Desember/ December 31, 2024</b>	
	-	<i>Building material</i>
	809.174.031	<i>Medicine</i>
	388.751.888	<i>Consumables</i>
	<b>1.197.925.919</b>	<b>Total</b>

As of June 30, 2025, a portion of the inventories have been insured against all forms of risk, amounting to Rp 1,500,000,000. management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Company.

The Company's management is of the opinion that the inventories can be either used or sold. Management also believes that the net realisable value of inventories exceeds the carrying value of inventories, and therefore, a provision for obsolete inventory and decline in value is not considered necessary as at June 30, 2025 and December 31, 2024.

There are no inventories used as collateral.

**9. BEBAN DIBAYAR DIMUKA**

Rincian beban dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025
Beban Tahunan	143.375.838
Uji alat dan ruangan pelayanan keselamatan	43.191.454
Asuransi	31.506.909
Tanda Tangan Elektronik	13.953.255
Kebutuhan rumah tangga	12.499.200
Sewa SIMRS	7.653.061
<b>Jumlah</b>	<b>252.179.717</b>

Biaya asuransi dibayar dimuka merupakan biaya asuransi atas persediaan dan aset tetap. Biaya dibayar dimuka sewa merupakan sewa atas SIMRS yang digunakan Perseroan.

**10. UANG MUKA**

Rincian uang muka adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025
Uang muka pada rekanan	-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>

Pada 30 Juni 2025 tidak ada uang muka yang dibayarkan kepada pihak ketiga. Pada 30 Desember 2024 uang muka digunakan untuk pembayaran downpayment sewa gedung untuk pelatihan karyawan.

**11. PROYEK DALAM PELAKSANAAN**

Proyek dalam pelaksanaan merupakan aktivitas dari kegiatan suatu proyek atau pekerjaan-pekerjaan proyek yang sedang dilaksanakan sampai dengan tanggal Laporan Keuangan Konsolidasian.

**12. ASET HAK GUNA - BERSIH**

Rincian aset hak-guna adalah sebagai berikut:

30 Juni / June 30, 2025				
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
<b>Aset Hak Guna</b>				<b>Right-of-Use Assets - Net</b>
Tanah	4.000.000.000	4.000.000.000	-	Land
<b>Jumlah</b>	<b>4.000.000.000</b>	<b>4.000.000.000</b>	<b>-</b>	<b>Total</b>
31 Desember / December 31, 2024				
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
<b>Aset Hak Guna</b>				<b>Right-of-Use Assets - Net</b>
Tanah	-	-	-	Land
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>Total</b>

**9. PREPAID EXPENSES**

The details of prepaid expenses are as follows:

	31 Desember/ December, 31 2024	
	32.380.834	Annual Expenses
	129.421.298	Testing of equipment and safety service rooms
	36.905.840	Insurance
	27.906.510	Electronic signature
	18.827.461	Household needs
	-	Rental - SIMRS
<b>Total</b>	<b>245.441.943</b>	

Prepaid insurance costs represent insurance costs for inventory and fixed assets. Prepaid rent represents rent for the SIMRS used by the Company.

**10. ADVANCES**

The details of advances are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024	
	-	Services
	25.800.000	Advance to partners
<b>Total</b>	<b>25.800.000</b>	

As of June 30, 2025, no advance payments were made to third parties. As of December 30, 2024, the advance payment was used for the down payment of building rental for employee training.

**11. PROJECT ON PROGRESS**

Projects on progress refer to the activities or projects that are being processed up to the date of the Financial Statement Consolidateds.

**12. RIGHT-OF-USE ASSETS -NET**

Details of right of use assets are as follows:

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PADA TANGGAL 30 Juni 2025 DAN  
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
JUNE 30, 2025 AND  
FOR THE 6 (SIX) MONTH PERIOD ENDED  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. ASET TETAP - BERSIH**

**13. FIXED ASSETS - NET**

Nilai buku aset tetap per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The book values of fixed assets as of June 30, 2025 and December 31, 2025 are as follows:

		<b>30 Juni / June 30, 2025</b>						
	<b>Awal/ Beginning</b>	<b>Penambahan/ Additions</b>	<b>Pengurangan/ Deductions</b>	<b>Reklasifikasi/ Reclassifications</b>	<b>Akhir/ Ending</b>			
<b><u>Nilai Perolehan</u></b>						<b><u>Acquisition costs</u></b>		
Tanah	9.987.071.782	3.500.000.000	-	-	13.487.071.782		Land	
Bangunan	124.413.394.233	-	-	-	124.413.394.233		Building	
Peralatan Medis	54.263.834.742	8.051.910.651	-	-	62.315.745.393		Medical equipment	
Peralatan Non Medis	21.421.294.104	504.414.464	-	-	21.925.708.568		Non-Medical equipment	
Peralatan Proyek	-	30.735.830.892	-	-	30.735.830.892		Project equipment	
Kendaraan	2.069.001.000	-	-	-	2.069.001.000		Vehicles	
Aset dalam Penyelesaian							Asset in progress	
Peralatan Medis	-	-	-	-	-		Medical equipment	
Bangunan	-	-	-	-	-		Building	
<b>Jumlah</b>	<b><u>212.154.595.861</u></b>	<b><u>42.792.156.007</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>254.946.751.868</u></b>		<b>Total</b>	
<b><u>Akumulasi Penyusutan</u></b>						<b><u>Accumulated depreciation</u></b>		
Bangunan	9.865.580.259	3.099.821.568	-	-	12.965.401.827		Building	
Peralatan Medis	13.176.239.753	3.630.957.597	-	-	16.807.197.350		Medical equipment	
Peralatan Non Medis	6.553.303.038	1.559.180.810	-	-	8.112.483.848		Non-Medical equipment	
Peralatan Proyek	-	982.968.879	-	-	982.968.879		Project equipment	
Kendaraan	510.446.001	129.312.558	-	-	639.758.559		Vehicles	
<b>Jumlah</b>	<b><u>30.105.569.051</u></b>	<b><u>9.402.241.412</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>39.507.810.463</u></b>		<b>Total</b>	
<b>Nilai Buku</b>	<b><u>182.049.026.810</u></b>				<b><u>215.438.941.405</u></b>		<b>Book Value</b>	
		<b>31 Desember / December 31, 2024</b>						
	<b>Awal/ Beginning</b>	<b>Penambahan/ Additions</b>	<b>Pengurangan/ Deductions</b>	<b>Reklasifikasi/ Reclassifications</b>	<b>Akhir/ Ending</b>			
<b><u>Nilai Perolehan</u></b>						<b><u>Acquisition costs</u></b>		
Tanah	9.987.071.782	-	-	-	9.987.071.782		Land	
Bangunan	35.626.700.208	912.788.931	-	87.873.905.094	124.413.394.233		Building	
Peralatan Medis	19.883.677.282	3.951.557.662	-	30.428.599.798	54.263.834.742		Medical equipment	
Peralatan Non Medis	8.682.776.060	12.798.518.044	60.000.000	-	21.421.294.104		Non-Medical equipment	
Kendaraan	825.975.000	1.401.032.000	158.006.000	-	2.069.001.000		Vehicles	
Aset dalam Penyelesaian							Asset in progress	
Peralatan Medis	30.428.599.798	-	-	(30.428.599.798)	-		Non-Medical equipment	
Bangunan	62.436.675.635	25.437.229.459	-	(87.873.905.094)	-		Building	
<b>Jumlah</b>	<b><u>167.871.475.765</u></b>	<b><u>44.501.126.096</u></b>	<b><u>218.006.000</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>212.154.595.861</u></b>		<b>Total</b>	
<b><u>Akumulasi Penyusutan</u></b>						<b><u>Accumulated depreciation</u></b>		
Bangunan	7.338.899.951	2.526.680.308	-	-	9.865.580.259		Building	
Peralatan Medis	9.202.089.098	3.974.150.655	-	-	13.176.239.753		Medical equipment	
Peralatan Non Medis	4.777.492.795	1.811.435.244	35.625.001	-	6.553.303.038		Non-Medical equipment	
Kendaraan	447.651.814	154.877.520	92.083.333	-	510.446.001		Vehicles	
<b>Jumlah</b>	<b><u>21.766.133.658</u></b>	<b><u>8.467.143.727</u></b>	<b><u>127.708.334</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>30.105.569.051</u></b>		<b>Total</b>	
<b>Nilai Buku</b>	<b><u>146.105.342.107</u></b>				<b><u>182.049.026.810</u></b>		<b>Book Value</b>	

**13. ASET TETAP - BERSIH (Lanjutan)**

Perseroan memiliki beberapa bidang tanah yang digunakan untuk kegiatan operasional dan dicatat sebagai bagian dari aset tetap. Tanah-tanah tersebut dimiliki dengan status Hak Guna Bangunan (SHGB) maupun Hak Milik (SHM) dan tidak disusutkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan. Rincian kepemilikan tanah adalah sebagai berikut:

1. Sebidang tanah seluas 4.349 m<sup>2</sup> berdasarkan Surat Ukur tanggal 01 Desember 2017 No. 00953/NGABEAN/2017, dengan SHGB No. 00037 yang berlaku hingga 20 November 2047 dan dapat diperpanjang sesuai peraturan yang berlaku.
2. Sebidang tanah seluas 6.255 m<sup>2</sup> berdasarkan Surat Ukur tanggal 27 September 2023 No. 00956/Tuntang/2023, dengan SHGB No. 00029 yang berlaku hingga 10 Juni 2054 dan dapat diperpanjang sesuai peraturan yang berlaku.
3. Sebidang tanah seluas 2.671 m<sup>2</sup> berdasarkan Surat Ukur tanggal 02 Agustus 2023 No. 00270/pulosari/2023 dengan SHGB No. 00155 yang berlaku hingga 22 September 2053 dan dapat diperpanjang sesuai peraturan yang berlaku.
4. Sebidang tanah seluas 2.255 m<sup>2</sup> berdasarkan Surat Ukur tanggal 02 Agustus 2023 No. 00271/Pulosari/2023 dengan SHGB No. 00156 yang berlaku hingga 22 September 2053 dan dapat diperpanjang sesuai peraturan yang berlaku.

Beban penyusutan aset tetap untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 2024 dialokasikan sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30,		
	2025	2024	
Beban pokok pendapatan (Catatan 25)	5.545.578.225	1.879.106.645	Cost of revenue (Note 25)
Beban usaha (Catatan 26)	3.856.663.187	1.298.414.785	Operating expenses (Note 26)
<b>Jumlah</b>	<b>9.402.241.412</b>	<b>3.177.521.430</b>	<b>Total</b>

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Pada 30 Juni 2025, aset tetap Perseroan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi, kerusakan mesin dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Harta Aman Pratama dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 64.708.040.218, Rp 22.500.000.000 dan Rp 5.000.000.000. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen telah mereviu estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan, manajemen berpendapat tidak ada perubahan estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu atas aset tetap adalah nol.

**13. FIXED ASSETS - NET (Continued)**

The Company owns land located in Ngabean Village, Boja District based on a measurement letter dated December 1, 2017 No. 00953/NGABEAN/2017 with an area of 4,349 m<sup>2</sup> with SHGB No. 00037. Valid until 20 November 2047 and can be extended further.

1. A plot of land measuring 4,349 square meters, based on Measurement Letter dated December 1, 2017, No. 00953/NGABEAN/2017, held under Right to Build (HGB) Certificate No. 00037, which is valid until November 20, 2047 and extendable in accordance with prevailing regulations.
2. A plot of land measuring 6,255 square meters, based on Measurement Letter dated September 27, 2023, No. 00956/Tuntang/2023, held under Right to Build (HGB) Certificate No. 00029, which is valid until June 10, 2054, and is extendable in accordance with prevailing regulations.
3. A plot of land measuring 2,671 square meters, based on Measurement Letter dated August 2, 2023, No. 00270/Pulosari/2023, held under Right to Build (HGB) Certificate No. 00155, which is valid until September 22, 2053, and is extendable in accordance with prevailing regulations.
4. A parcel of land measuring 2,255 square meters, based on Measurement Letter dated August 2, 2023, No. 00271/Pulosari/2023, held under Right to Build (HGB) Certificate No. 00156, which is valid until September 22, 2053, and is

The depreciation expense for fixed assets for the six months period ended June 30, 2025 and 2024 are allocated as follows:

After initial recognition, property and equipment, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Lands are recognized at their cost and are not depreciated.

As of June 30, 2025, the Company's property and equipment are insured against fire, earthquake, machine damage and other possible risks to PT Asuransi Harta Aman Pratama, with a total coverage of Rp 64,708,040,218 Rp 22,500,000,000 and Rp 5,000,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on such risks.

Management has reviewed the estimated economic life, depreciation method and residual value at the end of each reporting period, management believes there is no change in the estimated economic life, depreciation method and residual value of property, plant and equipment is zero.

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PADA TANGGAL 30 Juni 2025 DAN  
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK  
AND SUBSIDIARIES**  
CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
JUNE 30, 2025 AND  
FOR THE 6 (SIX) MONTH PERIOD ENDED  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**14. UTANG USAHA**

**14. TRADE PAYABLES TO THIRD PARTIES**

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
<b><u>Pihak ketiga</u></b>			<b><u>Third parties</u></b>
Almeera Medika Teknik	265.870.520	200.331.700	Almeera Medika Teknik
PT Bold Technologies Leading Indonesia	138.750.000	-	PT Bold Technologies Leading Indonesia
PT Millenium Pharmacon International	125.867.266	113.410.488	PT Millenium Pharmacon International
CV Bersyeba Jaya Abadi	121.020.000	30.000.000	CV Bersyeba Jaya Abadi
UDD PMI Kabupaten Semarang	82.520.000	69.990.000	UDD PMI Kabupaten Semarang
PT Combi Putra Mandiri	75.359.250	75.933.359	PT Combi Putra Mandiri
PT Mandara Medika Perkasa	67.552.380	77.450.250	PT Mandara Medika Perkasa
PT Bumi Sarana Maju	66.501.059	170.686.220	PT Bumi Sarana Maju
PT Hayati Putra Mandiri	66.389.211	-	PT Hayati Putra Mandiri
PT Enseval Putera Megatrading Tbk	66.191.575	64.251.544	PT Enseval Putera Megatrading Tbk
PT Anugrah Argon Medica	61.582.374	54.181.092	PT Anugrah Argon Medica
PT Sarana Husada	56.000.000	56.000.000	PT Sarana Husada
PT Mitra Utama Alkesmed	52.158.687	52.793.560	PT Mitra Utama Alkesmed
PT Pandawa Meditech Pioneers	47.037.536	-	PT Pandawa Meditech Pioneers
PT Antarmitra Sembada	46.692.399	62.997.703	PT Antarmitra Sembada
PT Sungadiman Makmur Sentosa	46.200.000	-	PT Sungadiman Makmur Sentosa
PT Daksa Medika Raharja	39.536.941	89.152.146	PT Daksa Medika Raharja
PT Tunas Bangun Prakasa	36.383.969	11.241.747	PT Tunas Bangun Prakasa
PT Tiara Kencana	33.365.961	10.539.820	PT Tiara Kencana
PT Ortho Timur	30.523.132	39.021.790	PT Ortho Timur
PT Global Sinar Medika	29.743.514	50.637.259	PT Global Sinar Medika
PT Putra Airlangga Medika	29.181.900	64.879.500	PT Putra Airlangga Medika
PT Yohana Citra	28.904.400	17.942.040	PT Yohana Citra
PT Bina San Prima	27.278.228	38.859.146	PT Bina San Prima
PT Kimia Farma Trading & Distribution	26.768.460	20.855.380	PT Kimia Farma Trading & Distribution
PT Satoria Distribusi	25.159.565	64.463.156	PT Satoria Distribusi
PT Cahaya Medika Alkesindo	23.710.763	36.714.147	PT Cahaya Medika Alkesindo
PT Penta Valent Tbk	22.475.013	163.985.239	PT Penta Valent Tbk
PT Tri Sukses Medika	22.327.130	30.125.563	PT Tri Sukses Medika
PT Mega Medical Abadi	19.785.751	22.800.251	PT Mega Medical Abadi
PT United Dico Citas	18.178.004	13.119.090	PT United Dico Citas
PT Kebayoran Pharma	17.904.815	5.447.408	PT Kebayoran Pharma
PT Parit Padang Global	17.577.144	39.580.691	PT Parit Padang Global
PT Utama Farma Kendal	17.275.347	18.335.053	PT Utama Farma Kendal
PT Daya Muda Agung	15.850.312	14.484.515	PT Daya Muda Agung
PT Sinar Roda Utama	15.606.611	19.258.511	PT Sinar Roda Utama
PT Samator Indo Gas Tbk	15.194.800	17.942.040	PT Samator Indo Gas Tbk
Toko BKM Grafika	14.154.995	15.694.300	Toko BKM Grafika
PT Merapi Utama Pharma	13.016.817	-	PT Merapi Utama Pharma
PT Mensa Bina Sukses	12.963.538	14.492.397	PT Mensa Bina Sukses
PT Sapta Sari Tama	12.806.224	-	PT Sapta Sari Tama
PT Anugerah Pharmindo Lestari	11.200.597	64.270.391	PT Anugerah Pharmindo Lestari
PT Tri Sapta Jaya	10.921.650	10.138.365	PT Tri Sapta Jaya
PT Megah Bersama Indonesia	10.267.500	14.208.000	PT Megah Bersama Indonesia
Toko Senjaya Centre	9.680.000	-	Toko Senjaya Centre
PT Ophthalindo Jaya	9.517.920	-	PT Ophthalindo Jaya
CV Zamzam Aksa Medika	7.467.414	11.213.285	CV Zamzam Aksa Medika
PT Intisumber Hasil Sempurna Global	6.998.321	-	PT Intisumber Hasil Sempurna Global
CV Buana Raya	6.973.605	-	CV Buana Raya
PT Asta Pilar Abhipraya	6.660.000	-	PT Asta Pilar Abhipraya
CV Sahabat Kasih	5.506.500	-	CV Sahabat Kasih
Toko Duta Permata Stationary	4.528.000	-	Toko Duta Permata Stationary
PT Macro Inti Guna	4.240.005	-	PT Macro Inti Guna
Toko Barokah Stationary	4.204.500	-	Toko Barokah Stationary
PT Suave Health Medika	4.158.171	-	PT Suave Health Medika
PT San Prima Sejati	3.789.375	-	PT San Prima Sejati
Toko Suharti Karya Sejahtera	3.609.000	-	Toko Suharti Karya Sejahtera
PT Trisa Likuid Farma	3.142.945	-	PT Trisa Likuid Farma
PT Tempo	3.124.296	-	PT Tempo
Saldo dipindahkan	2.067.355.390	1.947.427.146	Carried forward balance

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PADA TANGGAL 30 Juni 2025 DAN  
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK  
AND SUBSIDIARIES**  
CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
JUNE 30, 2025 AND  
FOR THE 6 (SIX) MONTH PERIOD ENDED  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**14. UTANG USAHA (Lanjutan)**

	30 Juni/ June 30, 2025
<b>Pihak ketiga</b>	
Saldo pindahan	2.067.355.390
PT Sampharindo Putra Trading	3.083.614
Toko Nabel - Nabil	3.070.000
PT Sehat Bersama Sejahtera	3.035.287
PT Samator Gas Industri	2.999.995
PT Adya Artha Abadi	2.864.649
PT Makmur Jaya Migas	2.850.000
CV Zamzam Atmajaya Medika	2.637.919
PT Medika Cahaya Mandiri	2.409.536
Lain-lain	8.404.642
<b>Jumlah</b>	<b>2.098.711.032</b>

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025
Belum jatuh tempo	1.529.307.926
Lewat jatuh tempo:	
1 -30 hari	284.333.095
31 - 60 hari	136.542.531
61 - 90 hari	92.527.480
lebih dari 90 hari	56.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>2.098.711.032</b>

Seluruh utang usaha adalah dalam mata uang Rupiah. Utang usaha ini tidak dikenakan bunga dan tanpa jaminan.

**15. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

	30 Juni/ June 30, 2025
Gaji karyawan	679.776.441
Listrik, telepon dan internet	161.919.878
SimRS	121.387.021
Jasa profesional	76.035.340
BPJS Ketenagakerjaan	70.088.640
Rujukan	47.974.035
Sampah dan limbah	6.341.026
Lain-lain	14.225.655
<b>Jumlah</b>	<b>1.177.748.036</b>

Seluruh beban masih harus dibayar adalah dalam mata uang Rupiah.

**14. TRADE PAYABLES TO THIRD PARTIES (Continued)**

	31 Desember/ December 31, 2024
	1.947.427.146
	-
	-
	-
	-
	-
	-
	-
	11.213.285
	-
	637.430.675
<b>Jumlah</b>	<b>2.596.071.106</b>

The aging analysis of these trade payables is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024
Belum jatuh tempo	1.598.491.959
Lewat jatuh tempo:	
1 - 30 hari	131.633.722
31 - 60 hari	394.602.680
61 - 90 hari	356.152.901
lebih dari 90 hari	115.189.844
<b>Jumlah</b>	<b>2.596.071.106</b>

All trade payables are denominated in Rupiah. This trade payable is interest free and unsecured.

**15. ACCRUED EXPENSES**

	31 Desember/ December 31, 2024
Gaji karyawan	748.146.015
Listrik, telepon dan internet	148.047.247
SimRS	149.957.136
Jasa profesional	57.954.955
BPJS Ketenagakerjaan	64.564.244
Rujukan	55.015.564
Sampah dan limbah	37.570.063
Lain-lain	13.785.620
<b>Jumlah</b>	<b>1.275.040.844</b>

All accrued expenses are denominated in Rupiah.

	<b>Third parties</b>
	<i>Carried forward balance</i>
	<i>PT Sampharindo Putra Trading</i>
	<i>Toko Nabel - Nabil</i>
	<i>PT Sehat Bersama Sejahtera</i>
	<i>PT Samator Gas Industri</i>
	<i>PT Adya Artha Abadi</i>
	<i>PT Makmur Jaya Migas</i>
	<i>CV Zamzam Atmajaya Medika</i>
	<i>PT Medika Cahaya Mandiri</i>
	<i>Others</i>
<b>Total</b>	<b>Total</b>

**16. UANG MUKA PELANGGAN**

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni/ June 30, 2025</u>
Uang Muka Pasien Perorangan	14.432.470
<b>Jumlah</b>	<b><u>14.432.470</u></b>

Uang muka pasien perorangan pada tanggal 30 Juni 2025 terdiri dari 2 jenis pasien, yaitu pasien BPJS dan pasien Umum. Uang muka pasien tersebut tercatat dalam kuitansi penerimaan pembayaran dimuka.

**16. ADVANCES FROM CUSTOMERS**

*This account consists of:*

	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
	921.000	<i>Individual Patient Advances</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>921.000</u></b>	<b>Total</b>

*Advances for individual patients on 30 Juni, 2025 consist of 2 types of patients, namely BPJS patients and general patients. The patient's down payment is recorded in the receipt of the advance payment.*

**17. UTANG LAIN-LAIN**

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, akun ini merupakan saldo yang akan dibayarkan/pengembalian ke Kementerian Kesehatan atas pendapatan pasien covid yang sebelumnya telah diterima oleh Perseroan sebesar Rp 28.858.700. Jumlah tersebut merupakan hasil penelaahan dari Kementerian Kesehatan berdasarkan donasi terkait obat dan bahan habis pakai (BHP) yang diterima dari Kementerian Kesehatan.

**17. OTHERS PAYABLES**

*On June 30, 2025 and December 31 2024, this account represents the balance that will be paid/returned to the Ministry of Health for Covid patient income previously received by the Company amounting to Rp 28,858,700. This amount is the result of a review by the Ministry of Health based on donations related to medicines and consumables (BHP) received from the Ministry of Health.*

**18. UTANG BANK**

**Utang bank jangka pendek**

	<u>30 Juni/ June 30, 2025</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.968.821.300
<b>Jumlah</b>	<b><u>2.968.821.300</u></b>

**Pinjaman bank jangka pendek**

Pada tanggal 05 Februari 2025, Perseroan memperoleh fasilitas Invoice Financing dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan limit kredit sebesar Rp 10.000.000.000,- dan jangka waktu fasilitas selama 12 bulan dengan suku bunga sebesar 8,50% per tahun.

Atas fasilitas ini Perseroan gunakan untuk modal kerja guna membayar biaya operasional Rumah Sakit Charlie Hospital Kendal.

Fasilitas pinjaman modal kerja dijamin dengan :

Agunan Non Fixed Asset

1. Invoice yang telah teraksep oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan

Selama kredit belum lunas, tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk terlebih dahulu, Perseroan tidak diperkenankan :

1. Memindahtangankan barang agunan atau mengikatkan diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan Perseroan kepada pihak lain, kecuali yang eksisting;
2. Membuat perjanjian hutang, hak tanggungan, kewajiban lain atau menjaminkan dalam bentuk apapun atas aset termasuk hak atas tagihan dengan pihak lain baik sekarang yang sudah ada ataupun yang akan ada kemudian hari, kecuali yang eksisting;
3. Memperoleh fasilitas kredit/ pinjaman dari pihak lain;
4. Melakukan perubahan fungsi atas asset yang dibiayai;

**18. BANK LOAN**

**Short term bank loans**

	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
	5.000.000.000	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>5.000.000.000</u></b>	<b>Total</b>

**Short-term bank loan**

*On February 05, 2025, the Company's obtained a Invoice Financing Facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a credit limit of Rp 10,000,000,000 and a facility term of 12 months with an interest rate of 8.50% per annum.*

*This facility is used by the Company for working capital to cover operational costs at Charlie Hospital Kendal.*

*Working capital loan facilities are secured by:*

*Non-Fixed Asset Collateral*

1. Invoices approved by the Social Security Agency for Health (BPJS Kesehatan)

*While the loan is not repaid, without prior written approval from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the Company is not permitted to :*

1. Transfer collateral or bind itself as a guarantor for debts or pledge Company assets to other parties, except for existing ones;
2. Made a debt agreements, mortgage rights, other obligations, or guarantees in any form over assets, including rights to claims with other parties, whether existing now or that may arise in the future, except for existing ones;
3. Obtain credit/loan facilities from other parties;
4. Change the function of the financed assets;

**18. UTANG BANK (Lanjutan)**

**Pinjaman bank jangka pendek (Lanjutan)**

- Membuat suatu perikatan, perjanjian atau dokumen lain yang bertentangan dengan perjanjian kredit dan atau dokumen agunan;
- Pindah lokasi kantor/ tempat usaha atau mengganti nomor telepon PT Charlie Hospital Semarang Tbk/ Key Person tanpa seijin bank.

Selama mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Perseroan diminta menjaga rasio keuangan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Current Ratio minimal 125%
- Debt to Equity Ratio maksimal sebesar 233%
- Debt Service Coverage minimal sebesar 200%

**Utang bank jangka panjang**

	<b>30 Juni/ June 30, 2025</b>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	139.560.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>139.560.000.000</b>
<b>Dikurangi bagian utang bank jatuh tempo dalam satu tahun</b>	<b>2.490.000.000</b>
<b>Jangka Panjang</b>	<b>137.070.000.000</b>

**Pinjaman bank jangka panjang**

Pada tanggal 31 Januari 2025, Perseroan memperoleh fasilitas Kredit Investasi ("KI") dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan limit kredit sebesar Rp 140.000.000.000,- dan jangka waktu fasilitas selama 120 bulan dengan suku bunga sebesar 8% dibayar efektif setiap bulan terhitung sejak tanggal 31 Januari 2025 sampai dengan 31 Januari 2035.

Atas fasilitas ini Perseroan bertujuan untuk refinancing atas asset eksisting berupa Tanah dan Bangunan Rumah Sakit Charlie Hospital Demak dan peningkatan sarana dan prasarana layanan.

Fasilitas pinjaman modal kerja dijamin dengan :

**Agunan Non Fixed Asset**

- Agunan utama berupa tanah dan bangunan Rumah Sakit Charlie Hospital Demak yang terletak di Desa Pulosari, Kec. Karangtengah, Kab. Demak, Jawa Tengah SHGB No.00156 a.n. PT Charlie Hospital Semarang.
- Agunan utama berupa tanah dan bangunan Rumah Sakit Charlie Hospital Demak yang terletak di Desa Pulosar, Kec. Karangtengah, Kab. Demak, Jawa Tengah SHGB No.01321 a.n. Junianto.

**Agunan Lainnya:**

- Personal Guarantee secara Notariil an. Sdr Junianto sebesar limit fasilitas kredit PT. Charlie Hospital Semarang Tbk di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- Cash Flow Deficit Guarantee secara Notariil an. Sdr. Junianto sebesar limit fasilitas kredit PT. Charlie Hospital Semarang Tbk di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

**18. BANK LOAN (Continued)**

**Short-term bank loan (Continued)**

- Enter into agreements, contracts, or other documents that conflict with the credit agreement and/or collateral documents;
- Relocate the office or place of business or change the telephone number of PT Charlie Hospital Semarang Tbk/key personnel without the bank's permission.

While obtaining credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the Company is required to maintain financial ratios with the following conditions:

- Current Ratio minimum 125%
- Debt to Equity Ratio maximum 233%
- Debt Service Coverage minimum 200%

**Long term bank loans**

	<b>31 Desember/ December 31, 2024</b>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	34.750.000.000	Unearned rent revenue
<b>Jumlah</b>	<b>34.750.000.000</b>	<b>Total</b>
<b>Dikurangi bagian utang bank jatuh tempo dalam satu tahun</b>	<b>500.000.000</b>	<b>Less: portion of bank loans due within one year</b>
<b>Jangka Panjang</b>	<b>34.250.000.000</b>	<b>Long-term</b>

**Long-term bank loan**

On January 31, 2025, the Company obtained an Investment Credit Facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a credit limit of Rp 140,000,000,000 and a facility term of 120 months with an interest rate of 8% paid effectively on a monthly basis, effective from January 31, 2025, to January 31, 2035.

Through this facility, the Company aims to refinance existing assets in the form of land and buildings of Charlie Hospital Demak, as well as to improve service infrastructure and facilities.

Working capital loan facilities are secured by:

**Non-Fixed Asset Collateral**

- The main collateral is the land and building of Charlie Hospital Kendal located in Pulosari Village, Karangtengah District, Demak Regency, Central Java, SHGBNo.00156 in the name of PT Charlie Hospital Semarang.
- The primary collateral consists of land and buildings of Charlie Hospital Demak, located in Pulosari Village, Karangtengah District, Demak Regency, Central Java, with Land Certificate (SHGB) No. 01321 under the name of Junianto.

**Other Collateral:**

- Personal Guarantee notarized in the name of Mr. Junianto for the credit facility limit of PT Charlie Hospital Semarang Tbk at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- Cash Flow Deficit Guarantee notarized in the name of Mr. Junianto for the credit facility limit of PT Charlie Hospital Semarang Tbk at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

**18. UTANG BANK (Lanjutan)**

**Pinjaman bank jangka panjang (Lanjutan)**

Selama mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Perseroan diminta menjaga rasio keuangan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Current Ratio minimal 125%
2. Debt to Equity Ratio maksimal sebesar 233%
3. Debt Service Coverage minimal sebesar 200%

Rasio keuangan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2025 adalah sebagai berikut:

1. Current Ratio : 826%
2. Debt to Equity Ratio : 110%
3. Debt Service Coverage : 11%

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 Perseroan tidak memenuhi persyaratan Debt Service Coverage yang dipersyaratkan dalam perjanjian utang bank.

**19. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA**

Akun ini merupakan nilai pendapatan diterima di muka Perseroan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 30, 2025</u>
Pendapatan sewa diterima dimuka	52.851.354
<b>Jumlah</b>	<b><u>52.851.354</u></b>

Pendapatan sewa diterima dimuka merupakan pendapatan yang diperoleh dari sewa penempatan mesin ATM bank Mandiri dan sewa kantin.

**20. UTANG SEWA PEMBIAYAAN**

	<u>30 Juni/ June 30, 2025</u>
PT Mandiri Utama Finance	221.977.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>221.977.000</u></b>

Pada tanggal 18 Desember 2024, Perseroan memperoleh fasilitas pembiayaan murabahah atas kendaraan mobil innova dari Mandiri Utama Finance (BSI OTO) dengan jangka waktu fasilitas selama 12 bulan.

**21. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Perseroan telah menghitung kewajibannya sehubungan dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan Undang-Undang No. 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut.

Perhitungan imbalan pasca kerja 30 Juni 2025 mengacu pada laporan aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Budi Ramdani tanggal 21 Januari 2025.

**18. BANK LOAN (Continued)**

**Long-term bank loan (Continued)**

While obtaining credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the Company is required to maintain financial ratios with the following conditions:

1. Current Ratio minimum 125%
2. Debt to Equity Ratio maximum 233%
3. Debt Service Coverage minimum 200%

During the credit facility period from Bank Mandiri, the Company is required to maintain financial ratios as follows:

1. Current Ratio : 826%
2. Debt to Equity Ratio : 110%
3. Debt Service Coverage : 11%

As at June 30, 2025 and December 31, 2024 the Company did not meet the Debt Service Coverage requirements required under the bank loan agreement.

**19. UNEARNED REVENUE**

This account represents the Company's unearned revenue with details as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
	13.749.212	Rental income received in advance
<b>Jumlah</b>	<b><u>13.749.212</u></b>	<b>Total</b>

Unearned rental income represents income derived from the rental of bank Mandiri ATM machines and mart.

**20. FINANCE LEASE DEBT**

	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
	380.532.000	PT Mandiri Utama Finance
<b>Jumlah</b>	<b><u>380.532.000</u></b>	<b>Total</b>

On December 18, 2024, the Company obtained a murabahah financing facility for an Innova car from Mandiri Utama Finance (BSI OTO) with a facility term of 12 months.

**21. LEASE LIABILITIES**

The Company has calculated its post-employment benefits in relation to the Labor Law No. 13/2003 and Law no. 11 of 2020 concerning Job Creation. No funding has been provided for the employees benefit program.

Post-employment benefit calculations as of June 30, 2025 refer to the report of independent actuary Budi Ramdani No. 2685/PSAK-TBA.AN/I-2024 dated January 21, 2025.

**21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)**

**21. LEASE LIABILITIES (Continued)**

Rekonsiliasi kewajiban / (kekayaan) yang diakui di laporan posisi keuangan sebagai berikut:

Reconciliations of liability/(assets) recognized in statements of financial position as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Kewajiban/ (Kekayaan) pada awal tahun	552.285.688	401.109.139	Liability/(Asset) at beginning of the year
Beban/(Pendapatan) Pengukuran kembali kewajiban/ (aset) dalam Penghasilan Komprehensif Lain	-	163.352.029	Expense/(Income) Remeasurement of the liability/ (Assets) in the other Comprehensive Income
luran yang dibayarkan oleh Perseroan	-	(12.175.480)	Contributions paid by the Company
<b>(Kewajiban)/Kekayaan pada akhir tahun</b>	<b>552.285.688</b>	<b>552.285.688</b>	<b>(Liability)/Asset at ending of the year</b>

Beban (Pendapatan) yang diakui dalam Laporan Laba Rugi sebagai berikut:

Expense (Income) which recognized in the Statements of Profit or Loss are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Biaya jasa kini	-	135.917.768	Current service cost
Biaya bunga neto	-	27.434.261	Net interest cost
<b>Beban (pendapatan) diakui dalam laporan laba rugi</b>	<b>-</b>	<b>163.352.029</b>	<b>Expense (Income) recognized in the statements of profit or loss</b>

Jumlah yang diakui di pendapatan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the other comprehensive income is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Keuntungan/(Kerugian) aktuarial Kewajiban	-	(12.175.480)	Actuarial gains / (losses) arising on changes in financial assumptions
<b>Beban (pendapatan) yang diakui di penghasilan komprehensif lain</b>	<b>-</b>	<b>(12.175.480)</b>	<b>Expense (Income) recognized in other comprehensive income</b>

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used by the independent actuarial were as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Tingkat diskonto	7,4% p.a	7,4% p.a	Discount rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	5,00% p.a		Projection rate of salary increase
Tingkat mortalita	Tabel Mortalita Indonesia IV 2019		Mortality rate
Tingkat cacat tetap	10% dari tingkat kematian		Disability and sickness rate
Tingkat pengunduran diri	Disusun berdasarkan usia pegawai/ Arranged based on employee age		Resignation rate
Metode aktuarial	Projected Unit Credit		Actuarial method
	Nilai kini kewajiban/ Present Value of Obligation		

**Analisis Sensitivitas**  
**Asumsi-asumsi keuangan**

**Sensitivity Analysis**  
**Financial assumptions**

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
<b>Tingkat diskonto</b>			<b>Discount rate</b>
Kenaikan 1%	490.004.415	490.004.415	Increased by 1%
Penurunan 1%	626.198.042	626.198.042	Decreased by 1%
<b>Tingkat kenaikan gaji ke depan</b>			<b>Future salary increment rate</b>
Kenaikan 1%	624.573.140	624.573.140	Increased by 1%
Penurunan 1%	489.787.320	489.787.320	Decreased by 1%

**22. MODAL SAHAM**

Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebesar 530.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 50 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 115 per saham kepada masyarakat di Indonesia yang telah dicatatkan pada BEI pada tanggal 28 Agustus 2023. Sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham tersebut, penerimaan dari penerbitan saham baru adalah sebesar Rp 60.950.000.000. Selisih antara penerimaan dari penerbitan saham baru dengan nilai nominal saham dicatat pada akun tambahan modal disetor (Catatan 23).

**22. CAPITAL STOCK**

The Company undertook the Initial Public Offering of 530,000,000 ordinary shares with par value of Rp 50 per share and offering price of Rp 115 per share to the public in Indonesia which have been listed in BEI on August 28, 2023. As a result of the Initial Public Offering, the proceed from issuance of new shares is amounting to Rp 60,950,000,000. Excess of proceeds from issuance of new shares over par value is presented as part of additional paid-in-capital (Note 23).

<b>Pemegang Saham</b>	<b>Saham/ Shares</b>	<b>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</b>	<b>Jumlah Nominal/ Amount</b>	<b>Share Holder</b>
PT Wahyu Agung	2.105.000.000	79,43%	105.250.000.000	PT Wahyu Agung
Wahyu Fitriyaningsih	7.500.000	0,28%	375.000.000	Wahyu Fitriyaningsih
Junianto	6.760.000	0,26%	338.000.000	Junianto
Sri Mulyaningsih	740.000	0,03%	37.000.000	Sri Mulyaningsih
Masyarakat	530.000.000	20,00%	26.500.000.000	Public
<b>Jumlah</b>	<b>2.650.000.000</b>	<b>100%</b>	<b>132.500.000.000</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta No. 63 tanggal 24 Februari 2023 dari Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn, notaris di Kota Jakarta Selatan, para pemegang saham telah mengambil keputusan, sebagai berikut:

Based on the Shareholders' Decision Statement as notarized in the Deed No. 63 dated February 24, 2023 from Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn, notary in South Jakarta, the shareholders have made the following decisions:

- Menyetujui pengambilan semua keputusan oleh Para Pemegang Saham tanpa mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham dan Keputusannya mempunyai kekuatan hukum yang sama seperti Keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan Pasal 91 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Menyetujui untuk meratifikasi dan menegaskan kembali struktur serta penyeteroran permodalan Perseroan pada saat pendirian, yakni modal dasar- sebesar Rp 3.000.000.000 (tiga miliar rupiah), yang terbagi atas 3.000 (tiga ribu) lembar saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 1.000.000 (satu juta rupiah), dimana dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sebesar Rp 750.000.000 (tujuh ratus lima puluh juta rupiah), yang terbagi atas 750 (tujuh ratus lima puluh) lembar saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 1.000.000 (satu juta rupiah), berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas "PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG" Nomor: 35 tanggal 11 Februari 2019, yang dibuat di hadapan NUR HADI, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Kendal, akta mana telah mendapat Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU.0008598.AH.01.01.TAHUN 2019 tanggal 16 Februari 2019 (selanjutnya disebut "Akta Pendirian"), telah disetorkan secara penuh ke dalam kas Perseroan oleh:
  - Tuan JUNIANTO sebesar Rp 338.000.000 (tiga ratus tiga puluh delapan juta Rupiah),
  - Nyonya WAHYU FITRIANINGSIH sebesar Rp 375.000.000 (tiga ratus tujuh puluh lima juta Rupiah), dan
  - Nyonya SRI MULYANINGSIH sebesar Rp 37.000.000 (tiga puluh tujuh juta Rupiah),
dan Perseroan telah menerima penyeteroran tersebut tanpa adanya suatu kekurangan apapun juga.

- Approved the making of all decisions by the Shareholders without convening a General Meeting of Shareholders and the Decisions have the same legal force as the Decisions taken at the General Meeting of Shareholders pursuant to Article 91 of Law of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
- Agree to ratify and reaffirm the structure and deposit of the Company's capital at the time of establishment, namely the authorized capital of IDR 3,000,000,000 (three billion rupiah), which is divided into 3,000 (three thousand) shares, each share has a nominal value of IDR 1,000,000 (one million rupiah), of which the authorized capital has been placed and paid up in the amount of Rp. 750,000,000 (seven hundred and fifty million rupiah), divided into 750 (seven hundred and fifty) shares, each share having a nominal value of Rp. 1,000 .000 (one million rupiah), based on the Deed of Establishment of a Limited Liability Company "PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG" Number: 35 dated 11 February 2019, made before NUR HADI, S.H., M.Kn., Notary in Kendal Regency, which deed has received Approval of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on the Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number: AHU.0008598.AH.01.01.TAHUN 2019 dated 16 February 2019 (hereinafter referred to as but "Deed of Establishment"), has been fully deposited into the Company's treasury by:
  - Mr. JUNIANTO in the amount of IDR 338,000,000 (three hundred thirty eight million Rupiah),
  - Mrs. WAHYU FITRIANINGSIH in the amount of IDR 375,000,000 (three hundred seventy five million Rupiah), and
  - Mrs. SRI MULYANINGSIH Rp. 37,000,000 (thirty-seven million Rupiah),
and the Company has accepted the deposit without any drawback whatsoever.

**22. MODAL SAHAM (lanjutan)**

3. Menyetujui untuk meratifikasi seluruh keputusan pemegang saham Perseroan terkait dengan peningkatan modal Perseroan serta meratifikasi dan menegaskan kembali bahwa peningkatan modal disetor dan ditempatkan Perseroan dari yang semula sebesar Rp 750.000.000 (tujuh ratus lima puluh juta Rupiah) menjadi sebesar Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah) berdasarkan Akta Berita Acara Rapat PT Charlie Hospital Semarang No. 19 tanggal 3 Desember 2020, yang dibuat di hadapan Nur Hadi, SH, M.Kn., Notaris di Kabupaten Kendal, akta mana telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU- AH.01.03-0417658 tanggal 10 Desember 2020 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0208310.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 10 Desember 2020 telah disetorkan dengan cara sebagai berikut:

1. Konversi utang Perseroan kepada PT WAHYU AGUNG sebanyak Rp 48.764.000.000 (empat puluh delapan miliar tujuh ratus enam puluh empat juta Rupiah),
2. Konversi utang Perseroan kepada Tuan JUNIANTO sebanyak Rp 219.000.000 (dua ratus sembilan belas juta Rupiah),
3. Konversi utang Perseroan kepada Nyonya WAHYU FITRIANINGSIH sebanyak Rp 243.000.000 (dua ratus empat puluh tiga juta Rupiah),
4. Setoran penuh secara tunai dari Nyonya SRI MULYANINGSIH sebanyak Rp 24.000.000 (dua puluh empat juta Rupiah).

Seluruhnya sejumlah Rp 49.250.000.000 (empat puluh sembilan miliar dua ratus lima puluh juta rupiah) tanpa adanya suatu kekurangan apapun juga yang telah diterima seluruhnya oleh Perseroan sebagai modal dan karenanya modal ditempatkan dan disetor Perseroan pada saat itu menjadi sejumlah Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar Rupiah) yang terbagi atas 50.000 (lima puluh ribu) lembar saham.

4. Menyetujui untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham (stock split) menjadi Rp.50,00 (lima puluh Rupiah) per lembar saham.
5. Menyetujui untuk meningkatkan modal dasar Perseroan Rp 424.000.000.000,00 (empat ratus dua puluh empat miliar Rupiah) yang terbagi atas 8.480.000.000 (delapan miliar empat ratus delapan puluh juta) lembar saham.
6. Menyetujui untuk melakukan konversi utang Perseroan kepada Pemegang Saham Perseroan yaitu PT WAHYU AGUNG sebesar Rp 52.750.000.000 (lima puluh dua miliar tujuh ratus lima puluh juta Rupiah), dan setoran tunai ke dalam kas Perseroan sebesar Rp 3.250.000.000 (tiga miliar dua ratus lima puluh juta Rupiah), sehingga mengakibatkan modal ditempatkan dan disetor Perseroan naik dari semula Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar Rupiah) menjadi Rp106.000.000.000 (seratus enam miliar Rupiah) yang terdiri atas 2.120.000.000 (dua miliar seratus dua puluh juta) lembar saham.

Akta mengenai perubahan anggaran dasar Perseroan telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia No. AHU-0012776.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 27 Februari 2023.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Direksi PT Charlie Hospital Semarang Tbk sebagaimana diaktakan dalam Akta nomor 127 tanggal 26 September 2023 yang dibuat oleh Notaris Dr Sugih Haryanti, SH, Mkn., Notaris di DKI Jakarta, berkedudukan di Jakarta Selatan, menyatakan:

**22. CAPITAL STOCK (continued)**

3. *Approved to ratify all decisions of the Company's shareholders related to the increase in the Company's capital as well as to ratify and reaffirm that the increase in the paid-up and issued capital of the Company from the original Rp. 750,000,000 (seven hundred and fifty million Rupiah) to Rp. 50,000,000,000 (fifty billion rupiah) based on the Deed of Meeting Minutes of PT Charlie Hospital Semarang No. 19 dated December 3, 2020, made before Nur Hadi, SH, M.Kn., Notary in Kendal Regency, which deed was notified to the Minister of Law and Human Rights in accordance with Decree No. AHU- AH.01.03-0417658 dated 10 December 2020 and has been registered in the Company Register No. AHU-0208310.AH.01.11.Tahun 2020 dated 10 December 2020 has been deposited in the following way:*

1. *Conversion of the Company's debt to PT WAHYU AGUNG in the amount of Rp 48,764,000,000 (forty eight billion seven hundred sixty four million Rupiah),*
2. *Conversion of the Company's debt to Mr. JUNIANTO of Rp 219,000,000 (two hundred and nineteen million Rupiah),*
3. *The conversion of the Company's debt to Mrs. WAHYU FITRIANINGSIH in the amount of Rp 243,000,000 (two hundred and forty three million Rupiah),*
4. *Full deposit in cash from Mrs SRI MULYANINGSIH of Rp 24,000,000 (twenty four million Rupiah).*

*a total of Rp 49,250,000,000 (forty nine billion two hundred and fifty million rupiah) without any deficiencies whatsoever which has been received in full by the Company as capital and therefore the issued and paid-up capital of the Company at that time amounted to IDR 50,000,000,000 ( fifty billion Rupiah) divided into 50,000 (fifty thousand) shares.*

4. *Approved to split the nominal value of shares (stock split) to Rp. 50.00 (fifty Rupiah) per share.*
5. *Approved to increase the authorized capital of the Company to Rp 424,000,000,000.00 (four hundred twenty four billion Rupiah) which is divided into 8,480,000,000 (eight billion four hundred and eighty million) shares.*
6. *Approved to convert the Company's debt to the Company's Shareholder, namely PT WAHYU AGUNG in the amount of Rp 52,750,000,000 (fifty two billion seven hundred and fifty million Rupiah), and cash deposit into the Company's treasury of Rp 3,250,000,000 (three billion two hundred and five twenty million Rupiah), resulting in the issued and paid-up capital of the Company increasing from Rp 50,000,000,000 (fifty billion Rupiah) to Rp106,000,000,000 (one hundred and six billion Rupiah) consisting of 2,120,000,000 (two billion one hundred and twenty million) shares.*

*The deed regarding changes to the Company's articles of association has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0012776.AH.01.02.TAHUN 2023 dated 27 February 2023.*

*Based on the PT Charlie Hospital Semarang Tbk Director's Statement as certified document number 127 dated September 26th, 2023 notarized by Notary Dr Sugih Haryanti, SH, Mkn., A notary based in South Jakarta, DKI Jakarta, stated that:*

**22. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Menyatakan kembali putusan-putusan yang telah disetujui oleh para pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum menjadi Rp 132.500.000.000,- (seratus tiga puluh dua miliar lima ratus juta Rupiah) atau sejumlah 2.650.000.000 (dua miliar enam ratus lima puluh juta) saham.

Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sejumlah 2.650.000.000 (dua miliar enam ratus lima puluh juta) saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 132.500.000.000,- (seratus tiga puluh dua miliar lima ratus juta Rupiah) oleh para pemegang saham yang telah mengambil bagian;

Sehingga komposisi saham menjadi :

1. PT Wahyu Agung, Pemegang dan Pemilik 2.105.000.000 (dua miliar seratus lima juta) lembar saham atau dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp 105.250.000.000,- (seratus lima miliar dua ratus lima puluh juta Rupiah)
2. Nyonya Wahyu Fitrianiingsih, Pemegang dan Pemilik 7.500.000 (tujuh juta lima ratus ribu) lembar saham atau dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp 375.000.000,- (tiga ratus tujuh puluh lima juta Rupiah)
3. Tuan Junianto, Pemegang dan pemilik sebanyak 6.760.000 (enam juta tujuh ratus enam puluh ribu) lembar saham atau dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp 338.000.000,- (tiga ratus tiga puluh delapan juta Rupiah)
4. Nyonya Sri Mulyaningsih, Pemegang dan Pemilik sebanyak 740.000 (tujuh ratus empat puluh ribu) lembar saham atau dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp 37.000.000,- (tiga puluh tujuh juta Rupiah);
5. Masyarakat, Pemilik dan Pemegang saham sebanyak 530.000.000 (lima ratus tiga puluh juta) lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 26.500.000.000,- (dua puluh enam miliar lima ratus juta Rupiah) dari seluruh saham yang disetor dan ditempatkan.

Akta mengenai perubahan anggaran dasar Perseroan telah mendapat penerimaan pemberitahuan dari Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia No.AHU-AH.01.03-0124222 tanggal 2 Oktober 2023, dan telah didaftarkan pada daftar Perseroan dengan No. AHU-0194678.AH.01.11. Tahun 2023 tanggal 2 Oktober 2023.

**Pengelolaan Modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perseroan disyaratkan oleh undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perseroan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

**22. CAPITAL STOCK (continued)**

Restate the approved decisions by the Company's shareholders as follows:

Approved an increase of issued and paid-up Company's capital after the Public Offering to Rp 132,500,000,000 (one hundred thirty two billion five hundred million Rupiah) or a total of 2,650,000,000 (two billion six hundred and fifty million) shares.

From that authorized capital, 2,650,000,000 (two billion six hundred and fifty million) shares have been issued and paid-up with a total nominal value of Rp 132,500,000,000 (one hundred thirty-two billion five hundred million Rupiah) by the shareholders who have taken part;

Therefore the share composition becomes:

1. PT Wahyu Agung, Holder and Owner of 2,105,000,000 (two billion one hundred five million) shares or equivalent as total nominal value of Rp. 105,250,000,000,- (one hundred five billion two hundred and fifty million Rupiah)
2. Mrs. Wahyu Fitrianiingsih, Holder and Owner of 7,500,000 (seven million five hundred thousand) shares or equivalent as total nominal value of Rp 375,000,000 (three hundred and seventy five million Rupiah)
3. Mr. Junianto, Holder and Owner of 6,760,000 (six million seven hundred and sixty thousand) shares or equivalent as total nominal value of Rp 338,000,000 (three hundred thirty eight million Rupiah)
4. Mrs. Sri Mulyaningsih, Holder and Owner of 740,000 (seven hundred and forty thousand) shares or equivalent as total nominal value of Rp 37,000,000 (thirty-seven million Rupiah);
5. The public, owners and shareholders of 530,000,000 (five hundred and thirty million) shares and equivalent as total nominal value of Rp 26,500,000,000 (twenty six billion five hundred million)

The deed concerning the amendment to the Company's Articles of Association has received a notification receipt from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0124222 dated October 2, 2023, and has been registered in the Company Register under No. AHU-0194678.AH.01.11. Year 2023 dated October 2, 2023.

**Capital Management**

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

The Company is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. The externally imposed capital requirement will be considered with by the Company in next Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

**22. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman.

Kebijakan Perseroan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

**22. CAPITAL STOCK (continued)**

The Company manager its capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain and adjust the capital structure, the Company may adjust the proposed dividend payment to shareholder, issue new shares, or raise additional debt financing.

The Company's policy is to maintain a healthy capital struture in order to secure access to finance at a reasonable cost.

**23. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Pada tanggal 30 Juni 2025, tambahan modal disetor terdiri dari Penawaran Umum Perdana Saham (Catatan 1b), dengan rincian sebagai berikut:

**23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

As at June 30, 2025, additional paid-in capital consists of the result from Initial Public Offering (Note 1b), with details as follow:

	<u>2024</u>	
Selisih antara penerimaan penerbitan saham baru dengan nilai nominal saham	34.450.000.000	<i>Excess of proceeds from issuance of new shares over par value</i>
Dikurangi: biaya emisi saham	<u>(2.946.239.430)</u>	<i>Less: share issuance cost</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>31.503.760.570</u></b>	<b>Total</b>

**24. PENDAPATAN**

Akun ini terdiri dari:

**24. REVENUES**

*This account consists of:*

	<u>30 Juni</u> <u>June 30,</u>		
	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
<b><u>Pendapatan rawat inap</u></b>			<b><u>Catering and Accomodation</u></b>
Jasa Penunjang Medis dan Jasa Tenaga Ahli	9.959.899.035	9.745.253.865	<i>Medical Support Services and Expert Services</i>
Obat dan Perlengkapan Medis	2.822.832.101	2.578.850.879	<i>Drugs and Medical Supplies</i>
Kamar Rawat Inap dan operasi	1.900.066.924	2.170.645.372	<i>Inpatient and operating rooms</i>
Fasilitas Rumah Sakit	391.473.982	509.894.565	<i>Hospital Facilities</i>
Pendapatan Administrasi dan Lainnya	177.464.741	277.165.817	<i>Administrative and Other Income</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>15.251.736.783</u></b>	<b><u>15.281.810.498</u></b>	<b>Total</b>
<b><u>Pendapatan rawat jalan</u></b>			<b><u>Catering and Accomodation</u></b>
Jasa Penunjang Medis dan Jasa Tenaga Ahli	5.529.713.249	5.706.861.974	<i>Medical Support Services and Expert Services</i>
Obat dan Perlengkapan Medis	2.759.003.022	2.415.294.630	<i>Drugs and Medical Supplies</i>
Fasilitas Rumah Sakit	531.853.815	523.169.476	<i>Hospital Facilities</i>
Pendapatan Administrasi dan Lainnya	490.082.723	639.339.974	<i>Administrative and Other Income</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>9.310.652.809</u></b>	<b><u>9.284.666.054</u></b>	<b>Total</b>
<b><u>Pendapatan Entitas Anak</u></b>			<b><u>Subsidiary Revenue</u></b>
Pendapatan Penjualan Material	2.100.000.000	-	<i>Material Sales Revenue</i>
Pendapatan Teknik dan Konstruksi	1.000.000.000	-	<i>Engineering and Construction Revenue</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>3.100.000.000</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b>Total</b>
Pihak berelasi	-	-	<i>Related Parties</i>
Pihak ketiga	27.662.389.592	24.566.476.552	<i>Third Parties</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>27.662.389.592</u></b>	<b><u>24.566.476.552</u></b>	<b>Total</b>

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PADA TANGGAL 30 Juni 2025 DAN  
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
JUNE 30, 2025 AND  
FOR THE 6 (SIX) MONTH PERIOD ENDED  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**25. BEBAN POKOK PENDAPATAN**

**25. COST OF REVENUES**

Akun ini terdiri dari:

*This account consists of:*

	30 Juni		
	June 30,		
	2025	2024	
Jasa Tenaga Ahli, Gaji dan Kesehatan Karyawan	9.854.382.732	8.731.684.389	<i>Expert Services, Salary and Employee Welfare</i>
Penyusutan (Catatan 13)	5.545.578.225	1.879.106.645	<i>Depreciation (Note 13)</i>
Obat, Perlengkapan Medis dan Klinik	4.831.187.664	4.618.169.021	<i>Drugs, Medical Supplies and Clinics</i>
Beban Jasa Konstruksi	2.203.917.000		<i>Construction Services Expenses</i>
Makanan dan Minuman	523.186.108	534.665.660	<i>Food and Drink</i>
Beban Rujukan	176.982.395	133.596.027	<i>Referral Fee</i>
Lain-lain	2.380.000	1.869.600	<i>Other</i>
<b>Jumlah</b>	<b>23.137.614.124</b>	<b>15.899.091.342</b>	<b>Total</b>

**26. BEBAN USAHA**

**26. OPERATING EXPENSES**

Akun ini terdiri dari:

*This account consists of:*

	30 Juni		
	June 30,		
	2025	2024	
Gaji dan tunjangan karyawan	5.060.832.207	3.797.751.951	<i>Salaries and allowances</i>
Penyusutan (Catatan 13)	3.856.663.187	1.298.414.785	<i>Depreciation (Note 13)</i>
Listrik dan air	870.050.084	451.145.303	<i>Electricity and water</i>
Perizinan dan akreditasi	545.663.100	310.816.548	<i>Licensing and accreditation</i>
Jasa profesional	452.767.448	134.532.327	<i>Professional services</i>
Kepерluan kantor	404.185.293	399.917.461	<i>Office supplies</i>
Iuran tahunan	235.429.606	-	<i>Annual Fee</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	232.952.191	127.895.840	<i>Repairs and maintenance</i>
Transportasi	213.904.755	100.243.699	<i>Transportation</i>
IT dan Sparepart	194.301.160	72.879.775	<i>Spareparts and IT</i>
Perjalanan dinas dan akomodasi	185.128.347	42.231.754	<i>Business travel and accommodation</i>
IPSRS	136.846.755	-	<i>IPSRS</i>
Telepon dan internet	134.680.010	83.494.091	<i>Telephone and internet</i>
Sampah dan limbah (medis dan non medis)	119.378.354	107.007.796	<i>Rubbish and waste (medical and non medical)</i>
Pajak	98.807.339	508.237.145	<i>Tax expense</i>
Sumbangan dan CSR	57.200.560	84.595.809	<i>Donation and CSR</i>
Pelatihan dan pengembangan	53.693.297	84.067.183	<i>Training</i>
Asuransi	52.659.288	-	<i>Insurance</i>
Sewa	37.941.728	195.163.199	<i>Rent</i>
Marketing	22.749.346	60.991.195	<i>Marketing</i>
Entertainment	-	3.060.160	<i>Entertainment</i>
Lain-lain	222.334.945	352.534.401	<i>Others</i>
<b>Jumlah</b>	<b>13.188.169.000</b>	<b>8.214.980.422</b>	<b>Total</b>

**27. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN**

**27. OTHER INCOME (EXPENSES)**

	30 Juni June 30,		
	2025	2024	
<u>Pendapatan (Beban) lain-lain</u>			<u>Other income</u>
Pendapatan kunjungan dan pelatihan	143.773.280	209.521.278	Visit and training income
Lain-lain	20.342.301	9.881.194	Other
<b>Neto</b>	<b>164.115.581</b>	<b>219.402.472</b>	<b>Net</b>
<u>Pendapatan Keuangan</u>			<u>Financial Income</u>
Pendapatan jasa giro	25.272.979	11.246.134	Giro service income
<b>Jumlah</b>	<b>25.272.979</b>	<b>11.246.134</b>	
<u>Beban Keuangan</u>			<u>Financial Charges</u>
Bunga Pinjaman	(4.896.312.684)	-	Loan Interest
Administrasi Pinjaman Bank	(1.112.017.913)	-	Bank Loan Administration
Komisi bank	(2.801.436)	(3.207.680)	Bank Commission
Administrasi bank	(3.752.028)	(5.533.212)	Bank Administration
<b>Jumlah</b>	<b>(6.014.884.061)</b>	<b>(8.740.892)</b>	<b>Total</b>

**28. PERPAJAKAN**

**28. TAXATION**

**a. Pajak Dibayar Dimuka**

**a. Prepaid Taxes**

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	PPN Masukan	188.195.667	
PPH Dibayar Dimuka	4.698.754	-	Prepaid tax
<b>Jumlah</b>	<b>192.894.421</b>	<b>-</b>	<b>Total</b>

**b. Utang Pajak**

**b. Taxes Payable**

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Pajak pertambahan nilai	1.012.699.594	
PPH pasal 21	28.557.965	(267.357)	Income tax Art 21
PPH pasal 23	7.246.421	3.320.979	Income tax Art 23
PPH pasal 4(2)	40.000.000	-	Income tax Art 4(2)
<b>Jumlah</b>	<b>1.088.503.980</b>	<b>912.255.702</b>	<b>Total</b>

**28. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**28. TAXATION (Continued)**

**c. Pajak Kini**

Rekonsiliasi antara rugi Perseroan sebelum pajak penghasilan menurut Laporan Keuangan Konsolidasian dengan estimasi laba pajak adalah sebagai berikut:

**c. Current Tax**

The reconciliation between the Company's loss before income tax as presented in the Consolidated Financial Statements and the estimated taxable income is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	30 Juni/ June 30, 2024	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(14.488.889.033)	674.312.502	<i>Income (loss) before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Realisasi keuntungan atas transaksi antar perusahaan - neto	-	-	<i>Realisation of gain on inter-company transaction - net</i>
Dikurangi laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	1.084.905.638	-	<i>Deduct income of subsidiaries before income tax</i>
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	-	7.427.902	<i>Income before income tax of Company</i>
<b>Koreksi fiskal</b>			<b><i>Tax adjustment</i></b>
Beban imbalan kerja karyawan	-	-	<i>Provision for employee benefits</i>
Cadangan penurunan nilai piutang lain-lain	-	-	<i>Provision for doubtful accounts</i>
Penyesuaian fiskal positif lainnya	-	725.227.402	<i>Other Positive Fiscal Corection</i>
Penyesuaian fiskal negatif	-	-	<i>Other Negative Fiscal Corection</i>
<b><u>Kompensasi kerugian fiskal:</u></b>			<b><u>Fiscal loss compensation:</u></b>
Tahun pajak 2022	-	(6.976.366.878)	<i>2022 fiscal year</i>
Tahun pajak 2023	-	(612.583.069)	<i>2023 fiscal year</i>
Estimasi penghasilan kena pajak : Perusahaan Entitas Anak CKI	 - - -	 - - -	<i>Estimated taxable income : The Company Subsidiaries CKI</i>
<b>Total estimasi penghasilan kena pajak</b>	<b><u>(13.403.983.395)</u></b>	<b><u>(6.181.982.141)</u></b>	<b><i>Total estimated taxable income</i></b>
Estimasi penghasilan kena pajak : (dibulatkan) Perusahaan Entitas Anak CKI	 - - -	 - - -	<i>Estimated taxable income : (rounded-off) The Company Subsidiaries CKI</i>
Beban pajak kini Perusahaan Entitas Anak CKI	 - - -	 - - -	<i>Current income tax expenses The Company Subsidiaries CKI</i>
Pajak penghasilan dibayar dimuka Perusahaan PPH pasal 23 PPH pasal 25	 - - -	 - - -	<i>Prepayment of income tax Company Income tax Art 23 Income tax Art 25</i>
Entitas anak PPH pasal 23 PPH pasal 25	 - - -	 - - -	<i>Subsidiaries Income tax Art 23 Income tax Art 25</i>
<b>Jumlah kredit pajak</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><i>Total</i></b>
<b>Utang PPh Pasal 29</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><i>Income tax art 29</i></b>

**28. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**28. TAXATION (Continued)**

**c. Pajak Kini**

Perhitungan beban pajak kini dan tagihan pajak penghasilan untuk tahun 30 Juni 2025 di atas sudah sesuai.

**c. Current Tax**

The calculation of current tax and claim for tax as of June 30, 2025 has been reported by the Group.

Akumulasi rugi fiskal Perseroan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The Group accumulated tax loss as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

Rincian akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Details of accumulated fiscal losses are as follows:

	<b>30 Juni/ June 30, 2025</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2024</b>	
Tahun 2022	(6.976.366.878)	(6.976.366.878)	Year 2022
Tahun 2023	(612.583.069)	(612.583.069)	Year 2023
Tahun 2024	(3.894.733.286)	(3.894.733.286)	Year 2024
Tahun 2025	<u>(14.488.889.033)</u>	<u>-</u>	Year 2025
<b>Jumlah</b>	<b><u>(25.972.572.266)</u></b>	<b><u>(11.483.683.233)</u></b>	<b>Total current tax</b>

**d. Pajak Tangguhan**

**d. Deferred Tax**

Mutasi liabilitas pajak tangguhan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The movements Group's deferred tax liabilities as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	<b>30 Juni /June 30, 2025</b>				
	<b>Saldo Awal/ Beginning Balance</b>	<b>Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Tahun Berjalan/ Credited (Charged) to the Current Year Report</b>	<b>Dikreditkan (Dibebankan) ke Pendapatan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to other Comprehensive income</b>	<b>Saldo Akhir/ Ending Balance</b>	
Perusahaan					Company
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Akumulasi rugi fiskal	2.182.203.972	3.531.761.927	-	5.713.965.899	Accumulated fiscal loss
Imbalan kerja karyawan	121.502.851	-	-	121.502.851	Employee benefit
Beban penyusutan	13.713.512	-	-	13.713.512	Depreciation expense
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	38.129.968	-	-	38.129.968	Allowance for impairment of other receivables
Entitas anak					Subsidiaries
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Akumulasi rugi fiskal	-	-	-	-	Accumulated fiscal loss
Imbalan kerja karyawan	-	-	-	-	Employee benefit
Beban penyusutan	-	-	-	-	Depreciation expense
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	-	-	-	-	Allowance for impairment of other receivables
	<b><u>2.355.550.303</u></b>	<b><u>3.531.761.927</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>5.887.312.230</u></b>	

**30. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**30. TAXATION (Continued)**

**d. Pajak Tangguhan (lanjutan)**

**d. Deferred Tax (continued)**

	31 Desember/December 31, 2024				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Tahun Berjalan/ <i>Credited (Charged) to the Current Year Report</i>	Dikreditkan (Dibebankan) ke Pendapatan Komprehensif Lain/ <i>Credited (Charged) to other Comprehensive income</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Perusahaan					Company
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Akumulasi rugi fiskal	1.669.568.989	512.634.983	-	2.182.203.972	Accumulated fiscal loss
Imbalan kerja karyawan	88.244.011	35.937.446	(2.678.606)	121.502.851	Employee benefit
Beban penyusutan	5.141.919	8.571.593	-	13.713.512	Depreciation expense
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	18.193.097	19.936.871	-	38.129.968	Allowance for impairment of trade receivables
Cadangan penurunan nilai piutang lain-lain	-	-	-	-	Allowance for impairment of other receivables
Entitas anak					Subsidiaries
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Akumulasi rugi fiskal	-	-	-	-	Accumulated fiscal loss
Imbalan kerja karyawan	-	-	-	-	Employee benefit
Beban penyusutan	-	-	-	-	Depreciation expense
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	-	-	-	-	Allowance for impairment of trade receivables
Cadangan penurunan nilai piutang lain-lain	-	-	-	-	Allowance for impairment of other receivables
<b>Jumlah</b>	<b>1.781.148.016</b>	<b>577.080.893</b>	<b>(2.678.606)</b>	<b>2.355.550.303</b>	<b>Total</b>

**Dampak perubahan tarif pajak badan**

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, Pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Berdasarkan Perpu No. 1 Tahun 2020 mengatur antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% dan 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perseroan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak badan 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan diatas.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menetapkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan No. 7 Tahun 2021, dimana aturan mengenai penurunan tarif pajak badan yang tercantum dalam Pasal 5 ayat (1) huruf b Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, sehingga tarif badan untuk wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap yang sebelumnya ditetapkan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022, dinyatakan tidak berlaku dan diubah menjadi 22%.

**Changes in corporate tax rate**

On March 31, 2020, as part of the economic stimulus to protect against the impact of Covid-19, the Government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Law ("Perpu") No. 1 of 2020 concerning State Financial Policy and Financial Stability for Handling the 2019 Corona Virus Disease (Covid-19) Pandemic, and/or In Facing Threats That Endanger the National Economy and/or Financial System Stability.

Based on Perpu No. 1 of 2020 regulates, among other things, the reduction of the corporate tax rate as follows:

- For tax years 2020 and 2021: from 25% and 22%;
- From 2022 tax year: from 22% to 20%;
- Domestic Public Companies that meet certain additional criteria may receive a corporate tax rate of 3% lower than the above-mentioned tax rate.

On October 29, 2021, the Government enacted the Law on the Harmonization of Tax Regulations No. 7 of 2021, where the rules regarding the reduction of corporate tax rates as stated in Article 5 paragraph (1) letter b Government Regulation in Lieu of Law no. 1 of 2020, revoked and declared invalid, so that the corporate rate for domestic corporate taxpayers and permanent establishments previously set at 20% which will come into effect in the fiscal year 2022, is declared invalid and changed to 22%.

**30. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**d. Pajak Tangguhan (lanjutan)**

Perusahaan telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan tersebut dalam perhitungan pajaknya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Perseroan tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 telah dihitung dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat direalisasi.

**29. Laba Per Saham Dasar**

Perhitungan laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Laba (rugi) bersih untuk perhitungan laba per saham	(10.946.278.050)	375.621.563
<b>Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa</b>	<b><u>2.650.000.000</u></b>	<b><u>2.650.000.000</u></b>
<b>Laba (rugi) per saham dasar</b>	<b><u>(4,13)</u></b>	<b><u>0,14</u></b>

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

**30. Segmen Operasi**

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3u atas Laporan Keuangan Konsolidasian, Perseroan hanya terdiri atas segmen usaha. Segmen usaha rumah sakit dan konstruksi dikelola oleh badan hukum yang terpisah. Seluruh aset non-keuangan Grup berada di Indonesia, pulau Jawa dan seluruh lokasi pelanggan berada di Indonesia, pulau Jawa.

**31. Manajemen Resiko Keuangan**

Instrumen keuangan pokok Perseroan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan pinjaman dari pemegang saham.

Perseroan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas. Manajemen Perseroan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini:

**Risiko Pasar**

Risiko Pasar adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan atas suatu instrumen keuangan, yang akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terutama terpengaruh oleh risiko pasar adalah pinjaman jangka pendek, kas dan setara kas.

**Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko dimana Perseroan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak rekanan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Instrumen keuangan Perseroan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan bank dan piutang usaha.

**30. TAXATION (Continued)**

**d. Deffered Tax (continued)**

The Company has implemented the change in the corporate income tax rate in the tax calculation.

The Company's deferred tax assets and liabilities as of June 30, 2025 and March 31, 2025 have been calculated at the tax rates that are expected to be prevailing at the time they realise.

**29. Basic Earnings Per Share**

The calculation of basic earnings per share for the years ending June 30, 2025 and 2024 is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Net income (loss) for basic earnings per share calculation	(10.946.278.050)	375.621.563
<b>Weighted average number of ordinary shares</b>	<b><u>2.650.000.000</u></b>	<b><u>2.650.000.000</u></b>
<b>Basic Profit (loss) earnings per share</b>	<b><u>(4,13)</u></b>	<b><u>0,14</u></b>

At the statements of financial position date, the Company does not have any transaction of potential dilutive effect to ordinary shares.

**30. Operating Segment**

As disclosed in Note 3u to the Consolidated Financial Statements, the Company comprises only one business segment. The hospital and construction business segments are managed by separate legal entities. All of the Company's non-financial assets are located in Indonesia, on the island of Java, and all customer locations are also in Indonesia, on the island of Java.

**31. Financial Risk Management**

The Company's principal financial instrument consists of cash and cash in banks, trade receivable, other receivables, Trade payables, other payables, accrued expenses and shareholder loan.

Entities are affected by market risk, credit risk, liquidity risk. The Company management oversees risk management for these risks.

The Board of Directors reviews and approves risk management policies as summarized below:

**Market Risk**

Market risk is the risk of the fair value of future cash flows on a financial instrument, which will fluctuate because of changes in market prices. Market prices contain foreign exchange risk. Financial instruments that are mainly affected by market risk are short-term loans, cash and cash equivalents.

**Credit Risk**

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers, clients or counterparties that fail to meet their contractual obligations. The Company financial instruments that have the potential credit risk consist of cash on hand and cash in banks and accounts receivable.

**31. Manajemen Resiko Keuangan (lanjutan)**

**Risiko Kredit (lanjutan)**

Perseroan mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang signifikan atas penempatan dana di bank yang penggunaannya tidak dibatasi, karena penempatan dana hanya ditempatkan pada bank-bank yang berpredikat baik.

**Risiko Likuiditas**

Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan memantau proyeksi dan arus kas aktual secara reguler. Perseroan berkeyakinan bahwa siklus penerimaan kas memungkinkan Perseroan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

**Risiko Tingkat Suku Bunga atas Arus Kas**

Risiko Tingkat Suku Bunga atas Arus Kas adalah risiko dimana arus kas dimasa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perseroan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kas dan bank.

**32. Instrumen Keuangan**

Nilai wajar didefinisikan sebagai total dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuiditas. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, modal arus kas diskonto dan modal penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam modal tercatat apabila total tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat di ukur secara handal.

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan yang tercatat dalam Laporan Keuangan Konsolidasian.

	<u>30 Juni/ June 30,</u>		
	<u>2025</u>		
	<u>Nilai tercatat/ Carrying value</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
<b><u>Aset Keuangan</u></b>			<b><u>Financial Assets</u></b>
Kas dan Bank	6.987.548.349	6.987.548.349	Cash on hand and in Banks
Piutang Usaha - neto	8.250.409.204	8.250.409.204	Trade Receivables - net
Piutang Lain-lain - neto	-	-	Other Receivables - net
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b><u>15.237.957.553</u></b>	<b><u>15.237.957.553</u></b>	<b>Total Financial Assets</b>
<b><u>Liabilitas Keuangan</u></b>			<b><u>Financial Liabilities</u></b>
Utang Usaha	2.968.821.300	2.968.821.300	Trade Payables
Beban Yang Masih Harus Dibayar	1.177.748.036	1.177.748.036	Accrued Expense
Utang Lain-lain	28.858.700	28.858.700	Other Payables
Utang Bank	142.528.821.300	142.528.821.300	Bank Loan
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b><u>146.704.249.336</u></b>	<b><u>146.704.249.336</u></b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

**31. Financial Risk Management (continued)**

**Credit Risk (Continued)**

The Company manages credit risk by setting limits on the amount of risk that is acceptable to each customer and to be more selective in choosing banks and financial institutions, only banks and financial institutions reputable and well chosen.

Management believes that there is no significant credit risk on placement of funds in the bank as its usage is not limited, because the funds are only placed in banks that are well predicated.

**Liquidity Risk**

The Company manages its liquidity risk by monitoring the projected and actual cash flows regularly. The Company believes that the cash collection cycle enables it to meet its obligations when it falls due.

**Interest Rate Risk on Cash Flow**

Interest Rate Risk on Cash Flow is a risk of future cash flows will fluctuate because of changes in market interest rates. Entities affected by the risk of changes in market interest rates are mainly related to cash on hand and in banks.

**32. Financial Instrument**

Fair value is defined as the total in which the instrument can be exchanged in short-term transactions between parties demand and adequate knowledge through a reasonable transaction, in addition to forced sales or sale of liquidity. Fair value is obtained from market price quotations, discounted cash flow capital and reasonable capital price options.

Financial instruments presented in the statement of financial position are recorded at fair value, or otherwise, presented in recorded capital if the total is close to its fair value or its fair value cannot be reliably measured.

The table below presents a comparison of the registered value and fair value of the financial instruments of the Company recorded in the Financial Statement Consolidateds.

**32. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**32. Financial Instrument (continued)**

	<u>31 Desember/ December 31,</u>		
	<u>2024</u>		
	<u>Nilai tercatat/ Carrying value</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
<b><u>Aset Keuangan</u></b>			<b><u>Financial Assets</u></b>
Kas dan Bank	1.811.168.798	1.811.168.798	Cash on hand and in Banks
Piutang Usaha - neto	4.778.092.450	4.778.092.450	Trade Receivables - net
Piutang Lain-lain - neto	3.449.594	3.449.594	Other Receivables - net
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b><u>6.592.710.842</u></b>	<b><u>6.592.710.842</u></b>	<b>Total Financial Assets</b>
<b><u>Liabilitas Keuangan</u></b>			<b><u>Financial Liabilities</u></b>
Utang Usaha	2.596.071.106	1.130.641.974	Trade Payables
Beban Yang Masih Harus Dibayar	1.275.040.844	1.107.450.914	Accrued Expenses
Utang Lain-lain	28.858.700	28.858.700	Other Payables
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b><u>3.899.970.650</u></b>	<b><u>2.266.951.588</u></b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

**33. Ikatan dan Perjanjian Penting**

**33. Significant Agreements and Commitments**

Perseroan melakukan perjanjian dengan beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

The Company entered into agreements with several parties including the following:

**Perusahaan Asuransi**

Perjanjian pelayanan kesehatan dengan PT AA International Indonesia, PT Administrasi Medika, PT Asih Eka Abdi, PT Astra Aviva Life, PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Avrist Assurance, PT BNI Life Insurance, PT Equity Life Indonesia, PT Fullerton Health Indonesia, PT Jasa Raharja, PT Asuransi Perisai Listrik Nasional, PT Asabri (Persero), PT Taspen (Persero), PT Kartika Bina Medikatama, dan PT Integritas Solusi Medika.

**Insurance agreement**

Health service agreements with PT AA International Indonesia, PT Administrative Medika, PT Asih Eka Abdi, PT Astra Aviva Life, PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Avrist Assurance, PT BNI Life Insurance, PT Equity Life Indonesia, PT Fullerton Health Indonesia, PT Jasa Raharja, PT Asuransi Perisai Electric National, PT Asabri (Persero), PT Taspen (Persero), PT Kartika Bina Medikatama, and PT Integritas Solusi Medica.

Umumnya masa perjanjian adalah 2 tahun dan beberapa perjanjian dengan masa sampai kesepakatan para pihak mengakhiri perjanjian.

Generally the agreement period is 2 years and some agreements with a period until the agreement of the parties terminates the agreement.

**Perjanjian kerjasama dengan mitra reservasi online**

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama layanan kesehatan dengan PT Media Dokter Investama pada tanggal 20 April 2020. Jangka waktu perjanjian berlaku sejak tanggal penandatanganan perjanjian sampai dengan batas waktu yang tidak ditentukan kecuali apabila diputuskan secara dini setidaknya sembilan puluh (90) hari sebelum tanggal efektif berakhirnya Perjanjian.

**Cooperation agreement with online reservation partners**

The Company entered into a health service cooperation agreement with PT Media Dokter Investama on April 20, 2020. The term of the agreement is valid from the date of signing the agreement until an unspecified time limit unless it is decided early at least ninety (90) days before the effective date of the agreement ending.

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama program rujukan pasien Alodokter dengan PT Sumo Teknologi Solusi pada tanggal 10 September 2020. Jangka waktu perjanjian berlaku sejak tanggal penandatanganan sampai dengan salah satu pihak memberitahu untuk tidak memperbarui Perjanjian setidaknya sembilan puluh (90) hari sebelum tanggal efektif berakhirnya Perjanjian.

The Company entered into a cooperation agreement for the Alodokter patient referral program with PT Sumo Technology Solusi on September 10, 2020. The term of the agreement is valid from the date of signing until one of the parties notifies not to renew the Agreement at least ninety (90) days before the effective date of the agreement.

**Perjanjian Kerjasama dengan Rumah Sakit**

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama pelayanan kesehatan dengan Rumah Sakit Khusus Bedah Columbia Asia Semarang, Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang, Rumah Sakit Permata Medika, dan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Soewondo Kabupaten Kendal. Masa berlaku perjanjian adalah 2 (dua) dan 3 (tiga) tahun serta dapat diperpanjang atas persetujuan para pihak

**Cooperation Agreement with Hospital**

The Company entered into a health service collaboration agreement with Columbia Asia Semarang Special Surgical Hospital, Dr. Kariadi Semarang, Permata Medika Hospital, and Dr. H. Soewondo, Kendal Regency. The validity period of the agreement is 2 (two) and 3 (three) years and can be extended with the agreement of the parties concerned.

**33. Ikatan dan Perjanjian Penting (lanjutan)**

**Perjanjian Kerjasama dengan Klinik**

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama rujukan pasien masa berlaku perjanjian kerjasama dimulai tahun 2024 dengan Klinik Dawa Medika, Klinik Mekar Sari, Klinik Nala Medical Center masa berlaku selama 2 (dua) tahun dan Klinik Nala Medical Center masa berlaku selama 1 (satu) tahun. Klinik Pratama Bunga Asih, Klinik Pratama Larassyifa, Klinik Pratama Rawat Inap Mutiara Bunda, Klinik Pratama PKU Muhammadiyah, Klinik Pratama Rahma Medika, Klinik Pratama Surya Medika Boja dan Klinik PKU Muhammadiyah Mijen. Masa berlaku perjanjian kerjasama dimulai tahun 2023 dan masa berlaku selama 5 (lima) tahun.

**Perjanjian Kerjasama dengan Laboratorium**

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama medical check up dengan Laboratorium Diagnostik Waspada, Laboratorium Klinik Nala Medical Center, Praktek Pribadi Dr. Erni Dyah Kuswindarti, Sp. A, dan PT Putra Airlangga Medika. Masa berlaku perjanjian kerjasama adalah 1 - 3 tahun.

**Perjanjian Kerjasama dengan Pusat Kesehatan Masyarakat**

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama rujukan pasien dengan Puskesmas Karangmalang No. 004/RSCH-PKS/VIII/2023 tanggal 28 Agustus 2023. Masa berlaku perjanjian kerjasama adalah 5 (lima) tahun.

**Perjanjian Kerjasama dengan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kab. Semarang**

Pada tanggal 02 September 2022, Perseroan melakukan addendum perjanjian kerjasama dengan Palang Merah Indonesia Kabupaten Semarang Nomor 1108/ADM.PMI/IX/2022 - 015/RSCH-PKS/IX/2022 tentang Kegiatan Kepalangmerahan PMI Kota Semarang.

Perjanjian kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dihitung mulai tanggal 02 September 2022 sampai dengan tanggal 01 September 2027.

**Perjanjian Kerjasama dengan BPJS Ketenagakerjaan**

Pada 30 Desember 2024, Perseroan melakukan perjanjian kerjasama dengan BPJS Ketenagakerjaan tentang Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Program Jaminan Kecelakaan Kerja Bagi Peserta BPJS Ketenagakerjaan. Jangka waktu perjanjian berlaku pada tanggal 01 Januari 2025 sampai dengan tanggal 31 Desember 2025.

**Perjanjian Kerjasama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Cabang Ungaran**

Pada tanggal 20 Desember 2024, Perseroan melakukan addendum perjanjian kerjasama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Cabang Ungaran tentang pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjutan bagi peserta program jaminan kesehatan.

**Perjanjian Kerjasama Kemitraan/Operasi (KSO) dengan Sjamsul Arifin, S.Hut. M.Kom**

Ruang lingkup perjanjian adalah kerjasama kemitraan/operasi Sistem Informasi dan Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), dimana maksud dan tujuan perjanjian ini adalah untuk memberikan kepada Perseroan untuk menggunakan, mengoperasionalkan, dan mengembangkan SIMRS berbasis website.

Jangka waktu kerjasama berlaku selama 5 (lima) tahun sejak tanggal perjanjian ini, yaitu 06 Maret 2021 sampai dengan 06 Maret 2026.

Beban yang dibebankan ke Perseroan adalah:

1. Beban instalasi dan implementasi SIMRS dengan biaya sebesar Rp 20.000.000,- (dua puluh juta Rupiah).
2. Beban operasional SIMRS dihitung berdasarkan jumlah transaksi pasien tiap bulannya dengan perhitungan untuk Pasien Rawat Darurat, Pasien Rawat Jalan, Pasien Penunjang Medis adalah sebesar Rp 3.000 per pasien.

**33. Significant Agreements and Commitments (continued)**

**Cooperation Agreement with the Clinic**

The Company entered into a patient referral cooperation agreement with the validity period of the cooperation agreement starting in 2024 with Dawa Medika Clinic, Mekar Sari Clinic, Nala Medical Center Clinic with a validity period of 2 (two) years and Nala Medical Center Clinic with a validity period of 1 (one) year. Bunga Asih Primary Clinic, Larassyifa Primary Clinic, Mutiara Bunda Inpatient Primary Clinic, PKU Muhammadiyah Primary Clinic, Rahma Medika Primary Clinic, Surya Medika Boja Primary Clinic and PKU Muhammadiyah Mijen Clinic. The validity period of the cooperation agreement starts in 2023 and is valid for 5 (five) years.

**Cooperation Agreement with the Laboratory**

The Company entered into a medical check up collaboration agreement with the Alert Diagnostic Laboratory, Nala Medical Center Clinical Laboratory, Dr. Erni Dyah Kuswindarti, Sp. A, and PT Putra Airlangga Medika. The validity period of the cooperation agreement is 1 - 3 years.

**Cooperation Agreement with the Community Health Center**

The Company entered into a patient referral cooperation agreement with Karangmalang Community Health Center No. 004/RSCH-PKS/VIII/2023 dated 28 August 2023. The validity period of the cooperation agreement is 5 (five) years.

**Cooperation Agreement with the Indonesian Red Cross Blood Donation Unit Kab. Semarang**

On September 2, 2022, the Company entered into an addendum to the cooperation agreement with the Indonesian Red Cross, Semarang Regency Number 1108/ADM.PMI/IX/2022 - 015/RSCH-PKS/IX/2022 concerning Red Cross Activities of PMI Semarang City.

This cooperation agreement is valid for a period of 5 (five) years starting from 02 September 2022 to 01 September 2027.

**Cooperation Agreement with BPJS Employment**

On Desember 30, 2024, the Company entered into a cooperation agreement with BPJS Employment regarding the Implementation of Health Services for the Work Accident Insurance Program for BPJS Employment Participants. The agreement period is valid from January 1, 2025 to December 31, 2025.

**Cooperation Agreement with the Social Security Administering Body (BPJS) Health Ungaran Branch**

On December 20 2024, the Company entered into an addendum to the cooperation agreement with the Ungaran Branch of the Health Social Security Administration (BPJS) regarding advanced level referral health services for health insurance program participants.

**Partnership/Operation Cooperation Agreement (KSO) with Sjamsul Arifin, S.Hut. M. Kom**

The scope of the agreement is the Hospital Information and Management System (SIMRS) partnership/operation cooperation, where the intent and purpose of this agreement is to provide the Company with the ability to use, operate, and develop a website-based SIMRS.

The cooperation period is valid for 5 (five) years from the date of this agreement, namely 06 March 2021 to 06 March 2026.

Fees charged to the Company are:

1. SIMRS installation and implementation costs Rp. 20,000,000 (twenty million Rupiah).
2. SIMRS operational costs are calculated based on the number of patient transactions each month with calculations for Emergency Patients, Outpatients, Medical Support Patients amounting to IDR 3,000 per patient.

**33. Ikatan dan Perjanjian Penting (lanjutan)**

**Perjanjian dengan Yayasan Rumah Zakat Indonesia**

Pada tanggal 24 Maret 2023, terdapat perjanjian kerjasama antara Perseroan dengan Yayasan Rumah Zakat Indonesia Nomor 006/RSCH-PKS/III/2023 - 300/SPJ-LEGAL/RZ/2023.

Ruang lingkup perjanjian ini meliputi pengumpulan, pengelolaan dan penyaluran dana zakat yang dikumpulkan dari karyawan atau orang yang bekerja di lingkungan Perseroan yang akan diserahkan kepada Yayasan Rumah Zakat Indonesia untuk dikelola melalui Program Pemberdayaan yang akan disepakati oleh kedua belah pihak.

Jangka waktu perjanjian berlaku selama 2 (dua) tahun dan mengikat para pihak sejak perjanjian ini ditandatangani dan akan berakhir pada 14 Desember 2024.

**Perjanjian Kerjasama dengan PT Asabri (Persero)**

Pada tanggal 19 Juni 2023, terdapat perjanjian kerjasama dengan PT Asabri (Persero) Nomor PERJ-95/HK.02.01/HBL.H/VI/2023 - 024/RSCHPKS/VI/2023.

Tujuan perjanjian ini adalah untuk menyelenggarakan pelayanan pengobatan dan pelayanan perawatan Pasien Jaminan Kecelakaan Kerja bagi peserta ASABRI aktif.

Perjanjian ini berlaku 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 19 Juni 2023 sampai dengan tanggal 18 Juni 2026.

**Perjanjian Kerjasama dengan PT Belefina Sarana Medika (Rumah Sakit Khusus Bedah Columbia Asia Semarang)**

Pada tanggal 20 Maret 2023, terdapat perjanjian kerjasama dengan PT Belefina Sarana Medika Nomor 0239/PKS/MKT-OPR/RSKBCAS/III/2023 - 003/RSCH-PKS/II/2023.

Ruang lingkup perjanjian ini adalah Pihak pertama bersedia memberikan Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan dan Rawat Inap bagi Tertanggung.

Jangka waktu perjanjian berlaku selama 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 03 April 2023 hingga masa berakhir perjanjian pada tanggal 03 April 2025, Perjanjian dapat diperpanjang dan/atau diakhiri sesuai dengan kesepakatan para Pihak.

**34. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian secara wajar laporan keuangan interim Perseroan, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi pada tanggal 30 Juli 2025.

**33. Significant Agreements and Commitments (continued)**

**Agreement with Yayasan Rumah Zakat Indonesia**

On March 24, 2023, there was a cooperation agreement between the Company and Yayasan Rumah Zakat Indonesia Number 006/RSCH-PKS/III/2023 - 300/SPJ-LEGAL/RZ/2023.

The scope of this agreement includes the collection, management and distribution of zakat funds collected from employees or people who work in the Company environment which will be handed over to the Yayasan Rumah Zakat Indonesia to be managed through an Empowerment Program that will be agreed upon by both parties.

The term of the agreement is valid for 2 (two) years and binds the parties since this agreement was signed and will end on December 14, 2024.

**Agreement with PT Asabri (Persero)**

On June 19, 2023, there was a cooperation agreement with PT Asabri (Persero) Number PERJ-95/HK.02.01/HBL.H/VI/2023 - 024/RSCHPKS/VI/2023.

The purpose of this agreement is to provide treatment and care services for Work Accident Insurance Patients for active ASABRI participants.

This agreement is valid for 3 (three) years starting from June 19, 2023 to June 18, 2026.

**Agreement with PT Belefina Sarana Medika (Columbia Asia Semarang Special Surgical Hospital)**

On March 20, 2023, there was a cooperation agreement with PT Belefina Sarana Medika Number 0239/PKS/MKTOPR/RSKBCAS/III/2023-003/RSCH-PKS/II/2023.

The scope of this agreement is that the first party is willing to provide outpatient and inpatient health services for the insured.

The term of the agreement is valid for 2 (two) years starting from 03 April 2023 until the end of the agreement on 03 April 2025, the Agreement can be extended and/or terminated according to the agreement of the Parties.

**34. Management 's Responsibility and Approval of Financial Statements**

Management is responsible for preparation and fair presentation of the Company interim financial statements, which was completed and authorized for issuance by Board of Directors dated on July 30, 2025.